MODEL PEMBINAAN PESANTREN MAHASISWA KH. DJMALUDDIN AMIEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASANTRI PENDIDIKAN ULAMA TARJIH (PUTM) UNISMUH MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

NUR IKA
105191105320

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2024 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Nur Ika**, NIM. 105191105320 yang berjudul **"Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar."** telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Shafar 1446 H.
29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd. (.....)

Sekretaris : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Abd. Aziz Ridha, S. Pd.I., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)

Pembimbing II : Dr. Mahlani S., S. Th.I., M.A. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
Nama : **Nur Ika**
NIM : 105191105320
Judul Skripsi : Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd. (.....)
2. Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
3. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
4. Abd. Aziz Ridha, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Model Pembinaan Pesantren KH. Djamluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar
Nama	: Nur Ika
NIM	: 105191105320
Fakultas/Prodi	: Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulhijjah 1445 H
03 Juli 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd	**Dr. Mahlani S, S.Th.I.,M.A.**
NIDN. 09160777601	**NIDN. 0917106202**

ABSTRAK

Nur Ika. 105191105320. 2020. *Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammaiyah (PUTM) Unismuh Makassar*. Dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Mahlani S.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan khlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar, dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena mengutamakan data tentang model pembinaan pesantren dalam Pembinaan akhlak mahasantri. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar yaitu pembinaan melalui kajian rutin, pembinaan melalui halaqah, pendampingan dan keteladanan, dan pembiasaan. Selain itu, juga diberikan kegiatan berupa pelatihan *Soft Skill* seperti pelatihan tapak suci, panahan, kerajinan tangan, dan pelatihan-pelatihan *Soft Skill* lainnya. Jadi dengan model pembinaan ini, akan memastikan bahwa mahasantri tidak hanya mengetahui nilai-nilai akhlak yang baik dan menginternalisasikannya menjadi karakter yang melekat dalam diri mahasantri tetapi juga mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Adapun Faktor pendukung dalam model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar yaitu ada dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu motivasi atau kesadaran diri, dan faktor eksternal yaitu meliputi lingkungan tempat tinggal, lingkungan pertemanan, dan sistem pembinaan. Adapula faktor penghambatnya ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu meliputi motivasi atau kesadaran diri, tidak percaya diri, dan dinamika emosional dan psikologis pada diri mahasantri, dan faktor eksternal yaitu meliputi latar belakang mahasantri dan dukungan orang tua, pembina memiliki banyak aktvitas di luar, lingkungan pertemanan, kesulitan beradabtasi, dan pengaruh lewat *Hand Phone*. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar yaitu kolabaorasi antara PUTM dan Pesantren Mhasiswa KH. Djamaluddin Amien, melalui pengontrolan, penerapan ta'dib atau hukuman yang mendidik, dan evaluasi.

Kata kunci: Model pembinaan pesantren, pembinaan akhlak mahasantri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah puji dan syukur selalu terpajatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi junjungan kita baginda Nabiullah Muhammad Shallallahu 'Alahi Wasallam dan keluarga beserta para sahabatnya yang telah membimbing umat Islam dari zaman kejahilian menuju zaman yang berlimpah dengan ilmu pengetahuan. Beliaulah pejuang sejati sehingga kita bisa merasakan nikmatnya cahaya Islam dan semog kita senantiasa istiqamah di jalan-Nya dalam mengarungi kehidupan ini sehingga mendapatkan syafa'at Nabi kita tercinta di hari kelak nanti.

Adapun judul skripsi ini **"Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar"** merupakan suatu karya ilmiah sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, sumbangan pemikiran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati peneliti menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama bagi diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Terkhusus dan teristimewa, ucapan terima kasih yang sangat tulus penulis ucapkan dengan segala hormat kepada kedua orang tua, Bapak Bakkara, dan Ibu Tima atas didikannnya dan lantunan do'a-do'a yang tidak pernah putus untuk anaknya di setiap sujudnya dan selalu berusaha bekerja keras serta mendukung pendidikan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammaadiyah Makassar.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari banyak pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, patutlah kiranya peneliti banyak menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Abd Rakhim Nanda, St., MT., Ipu., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Dr. Abdul Fattah, M. Th. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthaharah, S. Pd. I., M. Pd. I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah tulus dalam membimbing dan mengarahkan selama masa studi penulis di prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak dan ibu Dosen beserta Staf Andministrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhususnya staf dilingkup Fakultas Agama Islam yang membantu penulis untuk menyelesaikan pengadministrasian.
5. Dr. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 di kelas B yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta sangat peduli dengan penulis

dan teman-teman kelas penulis dari masa awal semester hingga masa studi mahasiswanya selesai.

6. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. dan Dr. Mahlani S, S.Th.I., M.A. selaku pembimbing I & II yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.
7. Ibu Sitti Chaerani Djaya, S.Sos., M.Pd. selaku kepala pengelola asrama Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Dr. KH. Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM Unismuh Makassar, ustadz dan ustadzah pembina PUTM serta seluruh pembina dan staf Pesmadina yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih juga kepada kedua kakak saya Ahmad Risaldin, S.Pd. dan Firman, S.E. dan juga kedua kakak ipar saya Suriyanti Basir, S.Pd. dan Mirnawati, yang selalu memberikan support dan do'a yang tulus selama ini.
10. Teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus untuk teman-teman spesial penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, beserta teman-teman seperjuangan kelas PAI B Angkatan 2020 yang selalu membantu dan memberikan support kepada penulis.
11. Kepada diri sendiri Nur Ika terima kasih telah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berjuang sejauh ini dan mampu mengendalikan diri

dari berbagai tekanan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi positif baik terhadap peneliti, para pembaca, agama, bangsa, dan negara. Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 11 Safar 1446 H
15 Agustus 2024 M

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORITIS **11**
A. Pembinaan Akhlak 11
1. Pengertian Pembinaan 11
2. Pengertian Akhlak 12
3. Pengertian Pembinaan Akhlak 16
4. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak 18
5. Macam-Macam Akhlak 20
6. Ruang Lingkup Akhlak 23
B. Pesantren Mahasiswa 29
1. Pengertian Pesantren 29
2. Macam-Macam Pesantren 30
3. Fungsi dan Peran Pesantren 32
C. Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa 35
1. Proses Model Pembinaan Akhlak Pesantren Mahasiswa 35
2. Macam-Macam Model Pembinaan Akhlak Pesantren Mahasiswa 37
3. Bentuk-Bentuk Model Pembinaan Akhlak Pesantren Mahasiswa 39
D. Kerangka Pikir 42
BAB III METODE PENELITIAN **43**
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi dan Objek Penelitian 43
C. Fokus Penelitian 43
D. Fokus Deskripsi Penelitian 44

E. Sumber Data 44
F. Instrumen Penelitian 45
G. Teknik Pengumpulan Data 46
H. Teknik Analisis Data 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 49
1. Sejarah Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien 49
2. Visi Misi Pesantren KH. Djamaluddin Amien 50
3. Tujuan 50
4. Program Pembinaan 51
5. Program Pengembangan Diri 56
6. Keadaan Tim Kepembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien 57
7. Keadaan Mahasantri Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien 59
8. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien 60
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 61
1. Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar 61
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar 74
3. Upaya-Upaya yang Dilakukan dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar 86
BAB V PENUTUP.....95
A. Kesimpulan 95
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA.....98
LAMPIRAN.....100

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Tim Kepembinaan Pesantren Mahassiswa KH. DJamaluddin Amien 58

Tabel 4.2 Jumlah Mahasantri Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien ..……..……..……60

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien ….....60

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar 42

Gambar 4.1 Wawancara dengan Ustadzah Sitti Chaerani Djaya, S.Sos., M.Pd.S Selaku Pengelola Asrama Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien 103

Gambar 4.2 Wawancara dengan Dr. KH. Abbas Baco Miro, Lc., MA. Selaku Direktur PUTM Uismuh Makassar dan Kiyai Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien 103

Gambar 4.3 Wawancara dengan Ustadzah Riska Amalia, S.H. Selaku Musyrifah Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien 104

Gambar 4.4 Wawancara dengan Ustadzah Nabawiyah Selaku Musyrifah Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien 104

Gambar 4.5 Wawancara dengan Ustadz Eka Mahendra, S.Pd. Selaku Musyrif Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien 105

Gambar 4.6 Wawancara dengan Ustadz Farid Sadiki, S. Pd. Selaku Musyrif Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien 105

Gambar 4.7 Wawancara dengan Salmi Qauli Selaku Mahasantri PUTM Putri Semester 4 106

Gambar 4.8 Wawancara dengan Anisa Umamit Selaku Mahasantri PUTM Putri Semester 4 106

Gambar 4.9 Wawancara dengan Muhammad Al Ghazali Selaku Mahasantri PUTM Putra Semester 2 107

Gambar 4.10 Wawancara dengan Fauzan Fadli Selaku Mahasantri PUTM Putra Semester 2 107

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konteks zaman yang terus berubah, terutama di era modern ini, memberikan tantangan tersendiri dalam pemahaman dan praktik akhlak. Perubahan pesat dalam teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial telah memberikan dampak signifikan terhadap cara manusia berinteraksi dan meresapi nilai-nilai moral.

Dewasa ini jika kita melihat situasi bangsa kita sangatlah menyedihkan. Akhlak masyarakat semakin hari semakin merosot, tata krama sudah pupus di mata masyarakat, sopan santun terabaikan, antara tua dan muda, besar dan kecil, anak dan orang tua sudah kehilangan rasa hormat, hubungan guru dan murid retak dan hubungan antar instansi serta institusi semakin terpuruk, tawuran pelajar terjadi dimana-mana, ini semua diakibatkan oleh merosotnya nilai akhlak.[1] Oleh krena itu, Nabi Muhammad diutus ke muka bumi ini sebagai sosok suri teladan, sebagaimana dalam sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

> "Sesungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim).[2]

[1] Muhammad Abddurrahman, *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 2

[2] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 16

Hadits di atas menjelaskan pentingnya posisi akhlak dalam realitas kehidupan sehari-hari, karena akhlak sangat menentukan bagaimana seseorang akan berperilaku dalam ajaran Islam.

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak mulia merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya dibangun dengan baik.[3] Apabila aqidah dan syariah seseorang benar maka akan lahir pula akhlak yang baik yang kemudian secara spontan melahirkan perbuatan-perbuatan baik.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia meempati tempat yang sangat penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya dan apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.[4]

Pendidikan akhlak dapat mencegah degradasi moral, serta kemerosotan hati dan akal pikiran. Akhlak dapat menuntun manusia kepada nilai-nilai murni dan kedamaian, dan saling menghargai satu sama lain. Manusia itu disanjung dan dipuji disebabkan karena ia memiliki akhlak mulia. Orang yang berakhlak mulia senantiasa menyambung silaturahmi antara sesama muslim. Inilah yang menyebabkan perlunya diajarkan pendidikan akhlak sejak dari sekolah dasar

---

[3] Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam,* (HUMANIKA Vol. 9 No. 1, Maret 2009), hlm. 25-38

[4] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an,* Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1

hingga ke sekolah yang paling tinggi (universitas).[5]

Pesantren merupakan Salah satu lembaga pendidkan Islam yang sudah menyebar luas dikalangan masyarakat, lembaga yang telah mengakar dan telah menjadi bagian sosiokultural masyarakat. Pesantren memiliki peluang sebagai salah satu penggerak perubahan moral dan akhlak bagi para peserta didik yang mengenyam pendidikan karena memilki sistem asrama (pondok) sebagai wadah dalam pembimbingan akhlak.[6]

Kalangan umat Islam kini nampaknya melihat pondok pesantren sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan, baik dari aspek tradisi keilmuan maupun moralitasnya. Hal tersebut tidak lepas karena pesantren sejak awal kelahirannya tidak dapat dilepaskan dari masyarakat. Pesantren didirikan berdasarkan hasrat kuat untuk mentransformasi nilai-nila keagamaan pada masyarakat dan pada saat yang sama, masyarakat memberikan dukungan atas kiprah yang dilakukan pesantren.[7]

Secara garis besar tujuan dari pendidikan pesantren yang berimplikasi pada pembentukan akhlak menurut Kafrawi mengatakan, bahwa dasar dan tujuan ideal dari pendidikan pesantren adalah untuk membina kepribadian para santri agar menjadi pribadi muslim yang utuh dengan landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khususnya adalah menyiapkan insan-insan yang tafaquh fiddin, yaitu suatu kelompok muda muslim yang memiliki pengetahuan

---

[5] Muhammad AR. *"Pentingnya Pendidikan AKhlak Untuk Memelihara Moral Bangsa",* Pencerahan, Jurnal Pendidikan Naggroe Aceh Darussalam, vol. 4, no. 1 Januari-Maret 2006, hlm. 90

[6] Slamet Widodo. *Pengembangan Potensi Aribisnis Dalam Upaya Pemerdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 7

[7] Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 57

agama yang luas serta memiliki semangat pengabdian yang tinggi sebagai pencerminan pribadi yang utuh pendukung utama ajaran Islam.[8]

Pesantren dapat juga dapat disebut sebagai lembaga non formal, karena eksistensinya berada dalam jalur system pendidikan kemasyarakatan, pesantren memiliki program yang disusun sendiri dan umumnya bebas dari ketentuan formal, non formal, dan informal yang berjalan sepanjag hari dalam system asrama. Dengan demikian lembaga opesantren bukan saja lembaga belajar, melainkan prosses kehidupan itu sendiri.[9]

Pendidikan di pesantren berperan besar dalam pembangunan akhlak di Indonesia. Pondok Pesantren (PP) selama ini telah teruji sebagai lembaga yang turut membentuk watak dan kepribadian para warga bangsa. Pesnatren merupakan subkultural Islam yang mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia. Pendidikan di pesantren, tidak hanya terdapat sarana dan praktek pendidikan, juga menanamkan sejumlah nilai dan norma.[10]

Sistem pendidikan pesantren adalah system pendidikan Islam yang khas di Indonesia, walaupun banyak juga dijumpai di negara lain, dengan berbagi nama. Awalnya pesantren bertujuan utama untuk memperdalam ilmu agama seperti Al-Qur'an, Tafsir, Hadits, Fiqhi, dan tata Bahasa Arab (Nahwu Syaraf) Namun pada perkembangannya saat ini, pesantren tidak hanya mengakaji ilmu-ilmu agama,

---

[8] Taqiyudin Masyuri. *Pengelolaan; Pendidikan Islam Non Formal*. (Cirebon: Aksarasatu. 2018). hlm. 58

[9] Idham, Husnul, F., I., M. Subair, Abu Muslim, Muhammad Sadli Mustafa, La Sakka, Muhammad As'ad, Abd. Kadir M., La Mansi, Sarifuddin, *Pesantren dan Studi Islam*, cet. 1, (Kotagede Yogyakarta, Lembaga Ladang Kata, 2015), hlm. 2

[10] M. Chatib Thaha. 1990. *Strategi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Manusia Indonesia Yang Berkualitas*, Yogyakarta: IAIN Walisongo, hlm. 72

tetapi juga ilmu umum dan sains.[11]

Pada intinya, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah, memiliki pengetahuan yang dapat menumbuhkan sikap dan rasa tanggung jawab sosial terhadap alam sekitar serta dapat mengembangkannya bagi kepentingan kesejahteraan umum manusia. Lembaga pendidikan Islam juga dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan manusia yang mampu bersaing dalam percaturan globalisasi, namun tetap berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Apabila lembaga pendidikan Islam ingin mewujudkan perannya di era globalisasi ini, tentu saja persoalan model,visi, misi, tujuan, fungsi, metode, materi dan kurikulum, orientasi, manajemen dan organisasi pendidikan Islam, harus dikoreksi, direvisi dan bahkan direformasi secara berani, sehingga lembaga pendidikan Islam akan menjadi pendidikan yang menarik minat peserta didik tanpa mengurangi prinsip-prinsip ajaran dari sumber pokok Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits.

Dalam dunia Pendidikan Islam ditemukan kata nasihat "uthlubul ilmu minal Mahdi ilal lahdi" tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat. Hal ini menunjukkan perintah belajar itu tidak mengenal waktu, walaupun akan lebih mudah dilakukan pada usia muda. Sebuah teori belajar yang membahas tentang seni belajar pada usia dewasa dikenal dengan andragogy. Sebuah teori belajar yang popular pada tahun 1833 dari dunia Barat. Namun jauh sebelum teori ini muncul, Rasulullah Saw., telah mempraktekkan dalam memberikan pembelajaran kepada orang-orang yang sudah dewasa. Contohnya seperti istri Rasulullah

[11] Sarkowi, *Labirin Pendidikan Islam.* Malang: ReSIST Literasi, . 2011, hlm. 22

Khadijah r.a yang mulai mendapatkan ilmu keislaman setelah menginjak usia 55 tahun dan tetap merespon panggilan untuk mencari ilmu keislaman. Ini menunjukkan bahwa tidak ada batasan usia dalam pencarian ilmu, dan pendekatan yang penuh penghargaan terhadap kebutuhan dan pengalaman individu dewasa harus diadopsi. Dengan demikian, prinsip-prinsip andragogi dapat menjadi pedoman berharga dalam memahami dan mendukung pembelajaran orang dewasa dalam konteks Pendidikan Islam.[12]

Model pendidikan adalah cara atau tekhnik yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai. idealnya pendidikan dasar (PAUD, TK, SD) dan pendidikan menengah (SMP, SMA) menerapkan model pendidikan pedagogi, sedangkan perguruan tinggi (S1, S2, S3) menerapkan model pendidikan andragogi.[13]

Pembelajaran Andragogi merupakan pembelajaran yang dilakukan orang dewasa. Ajaran agama Islam menempatkan pembelajaran andragogi pada posisi penting. Hal ini disebabkan karena orang dewasa menjadi objek ajaran Islam (mukallaf). Usia bukan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berbagai metode dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi hingga pelatihan praktis. Tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran andragogi dimulai dari persiapan iklim yang baik, perumusan tujuan, penentuan materi serta metode yang relevan. Tujuan

---

[12] Nurul Aini, Andragogy: *Teori Belajar Memperdalam Pengetahuan Agama Islam di Usia Dewasa*, Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam. 2 (2) 2021, hlm. 78

[13] Rosidin Rosidin, Studi Fikih di Perguruan Tinggi: *Kajian Model Pembelajaran Andragog*i, ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam, 18.2 (2018), hlm. 239 .

pembelajaran hanya semata-mata mencari rida Allah dan menjadi insan yang memiliki sifat lebih baik.[14]

Keterlibatan diri (ego peserta didik) merupakan hal terpenting dalam pembelajaran orang dewasa. Maka pendidik dapat membantu dalam memberikan arahan dalam bentuk perumusan tujuan belajar, membantu perencanaannya, mengarahkan proses pengalaman belajar serta membantu dalam hal evaluasi proses dan hasil kegiatan belajar.[15]

Dari hasil observasi awal, Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam pembinaan akhlak mahasantri dengan model andragogi yang terencana dan terarah untuk menghasilkan manusia-manusia yang berakhlak mulia. Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien memiliki visi pembinaan kader yang berakhlak mulia demi terciptanya kader-kader ulama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

---

[14] Nurul Aini, Andragogy: *Teori Belajar Memperdalam Pengetahuan Agama Islam di Usia Dewasa*, Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam. 2 (2) 2021, hlm. 81

[15] Malik, H. K., *Teori Pembelajaran Andragogi fan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Inovasi, V, hlm. 1-16.

1. Bagaimana model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan khlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sbegai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bidang pendidikan, terutama dalam hal model pembinaan akhlak masantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM).

b. memberikan pemahaman kepada penulis, pembina, masyarakat (pembaca) tentang model pembinaan akhlak masantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil enelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pembina mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) sebagai referensi bagi peneliti.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi terciptanya pembinaan kader yang berakhlak mulia.

c. Bagi Pembina

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan feed back dalam memperbaiki kelemahan diri sehingga ada usaha untuk mengembangkan model pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM).

d. Bagi Mahasantri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan sebagai pemicu untu memperbaiki akhlak mahasantri Pendidikan UlamaTarjih Muhammadiyah (PUTM).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata "bana" yang berarti membina, membangun, dan mendirikan. Adapun menurut Kamus Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut H. M Arifin, pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.[16] Sedangkan menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.[17]

Pembinaan adalah suatu usahan dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang di dilaksanaka oleh orang tua baik secara personal (personal) maupun secara lembaga yang merasa puya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rang

[16] H. M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 30.

[17] Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Jogjakarta: Kanisius, 1986), hlm. 12.

menanamkan nilai-nilai dan dasar kepriadian ddan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.[18]

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan.[19] Dalam konteks kehidupan beragama pembinaan diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran untuk memelihara tatanan nilai-nilai agama secara terus menerus agar setiap perilakunya tetap sejalan dengan norma-norma yang telah ada.

2. **Pengertian Akhlak**

Secara etimologis (lughatan) akhlaq (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata Khaliq (pencipta), makhluq (yang diciptakan) dan khalaq (penciptaan).[20]

Kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluq (manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang baru dikatakan mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Tuhan.[21]

Ahmad Janan Asifudin dalam bukunya menyatakan pengertian akhlak

---

[18] Ulya Dalila, *Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis taklim di Pondok pesantren Drussalam Kelurahan Jatigumi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten malang* (Skripsi: 2012), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014, hlm. 19.

[19] Departemen Pendidikan dan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Jakarta Press*, 1995), hlm. 504.

[20] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, cet. II, 2000), hlm. 1.

[21] Ali Imran, *Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Studi Islam: Manarul Qur'an, Vol. 18, No. 2, 2018, hlm. 119-120.

lebih luas dari sekedar pengertian budi pekerti, etika, dan moral. Sebab pengertian moral, etika, budi pekerti dan sopan santun secara konvensional tidak sampai pada dataran hubungan langsung manusia dengan Tuhan.[22]

Maka dapat dipahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh individu tidak hanya dinilai dari sudut pandang etika atau moralitas manusia, tetapi juga dalam konteks hubungan pribadinya dengan Tuhan. Akhlak yang lebih luas ini menanamkan nilai-nilai spiritualitas dan ketaqwaan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

Secara terminologis pengertian akhlak menurut Imam al-Ghazali dalam Ihya' 'Ulum ad-Din, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Anis dalam Al-Mu'jam al-Wasith, bahawa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[23]

Adapun pengertian akhlak secara terminologi yang dikemukakan oleh para ulama dan tokoh pendidikan Islam dalam bentuk yang sangat beragam di antaranya sebagai berikut:

a. Ibn Miskawaih mengemukakan bahwa akhlak adaalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang memotivasinya untuk melakukan perbuatan tanpa

[22] Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*, Tinjauan Filosofis, Yogyakarta: Suka Press, cet. II, 2010), hlm. 95.

[23] *Ibid*, hlm. 2

memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[24]

b. Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak sebagai sekumpulan nilai-nilai atau sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan cahaya dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan.[25]

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang yang tertanam di dalam jiwa seseorang, sehingga akhlak tersebut akan mencul secara spontan dalam keadaan tertentu tanpa pemikiran ataupun pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memilki dorogan dari luar.

Akhlak dalam ajaran Islam menempati posisi kedudukan yang istimewa dan sangat penting, yaitu sebagai berikut.

a. Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok dari risalah Islam.

b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam sehingga Rasulullah mendefinikan agama dengan akhlak yang baik. Pendefinisian agama Islam dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Rasulullah SAW menyebutkan Haji adalah wukuf di Arafah di nya tidak sah Haji seseorang tanpa wukuf di Arafah.[26]

c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan di hari kiamat nanti sebagaimana Rasulullah SAW perah bersabda yang artinya “tidak ada satu pun yang akan lebih memberatkan timbangan kebaikan seorang hamba

[24] Ibn Miskawaih, *Tahdzîb al-Akhlâq wa Tathhîr al-A’raq*. Mesir : al-Maktabat al-Mishriyyah, 1934., hlm 40.

[25] Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da’wah* (Baghdad: Jam‟iyyah al-Amani,1979), hlm. 75

[26] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yokyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,2005), hlm.7

Mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik". Dan orang yang paling dicintai serta paling dekat dengan Rasulullah SAW nanti pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.[27]

d. Rasulullah menjadikan baik buruknya seseorang sebagai ukuran kualiatas imannya sebagaimana sabdanya yang termuat di dalam hadis riwayat at-tirmizi yang artinya orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Begitu pun dalam hadis riwayat Hakim dan Thabrani yang artinya rasa malu dan iman itu sebenarnya berpadu menjadi satu maka bilamana lenyap salah satunya hilang pula lah yang lain.[28]

e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dari buah ibadah kepada Allah SWT. seperti diantaranya shalat, puasa, zakat dan haji. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ankabut : 45, yaitu sebagai berikut.

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Terjemahnya :

> "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu,yaitu Al- Kitab (AlQur'an) dan dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar" Dan sesunnguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari pada ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".[29]

Seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan mungkar sebab apalah arti shalatnya kalau tetap

---

[27] *Ibid*, hlm. 8
[28] *Ibid*, hlm. 9
[29] RI Kemenag, 'Al-Qur'an Dan Terjemah Juz 20-30', *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, hlm. 373.

mengerjakan kekejian dan kemungkaran. Begitu juga dengan Ibadah zakat dan Haji dikaitkan oleh Allah SWT hikmahnya dengan aspek akhlak. Sehingga dapat disimpulkan bahawa buah dari ibadah yang baik atau ibadah yang baik dari terima SWT tentu akan melahirkan akhlak yang baik dan terpuji.[30]

f. Nabi Muhammad selalu berdoa agar Allah SWT membaikkan akhlak beliau.

g. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik itu berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang Mematuhi perintah tersebut begitupun sebaliknya.[31]

3. **Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.[32]

Menurut Abuddin Nata pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriah dapat dilakukan dengan paksaan yang apabila dilakukan secara terus menerus, maka akan menjadi sebuah kebiasaan dan tidak lagi terpaksa. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.[33]

Hasil analisis Muhammad Al-Gahzali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Sebagaimana dapat dilihat dari rukun Islam

---

[30] *Ibid*, hlm. 10
[31] *Ibid*, hlm. 6-11
[32] Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet. VIII, 1995), hlm. 62.
[33] *Ibid*, hlm. 141.

sebagai berikut.

a. Mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.
b. Mengerjakan shalat lima waktu, shalat lima waktu yang apabila dikerjakan dengan benar maka akan menghindarkan pelakunya dari perbuatan yang keji dan mungkar.
c. Menunaikan zakat, zakat mengandung didikan akhlak yaitu agar orang yang menunaikannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir dan membersihkan hartanya dari hak kepemilikan orang lain.
d. Mengerjakan ibadah puasa, dengan berpuasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dari pagi hingga petang, tetapi lebih dari itu ialah melatih seseorang untuk menahan diri dari melakukan perbuatan yang keji dan mungkar.
e. Melaksanakan ibadah haji, dalam ibadah haji ini pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pmbinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam yang lainnya.[34]

Dengan demikian, pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam proses pembentukan akhlak yang mulia dengan melalui pembimbingan, pengarahan, pengembngan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran agama Islam. Dengan pembinaan akhlak yang dilakukan secara terencana dan konsisten, mahsantri dengan mudah untuk mengerti, memahami, dan menerapkannya dalam

[34] Ahmad Zaini, *Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Pra Sekolah*, ThufuLA, Vol. 2, No. 2, 2014 hlm. 228-229

kehidupan keseharian sesuai dengan ajaran Islam.

Pembinaan Akhlak bukan hanya sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong agar membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia. Memang benar tidaklah semua manusia dapat dipengaruhi oleh ilmu itu serentak dan seketika menjadi baik. Akan tetapi adanya pembinaan akhlak mutlak diperlukan laksana kehadiran dokter yang menyembuhkan penyakit.[35]

4. **Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak**

a. Dasar Pembinaan Akhlak

Dasar adalah tempat untuk berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut bisa berdiri dengan tegak. Dengan adanya dasar dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, maka akan dengan mudah mendapatkan pijakan atau sumber langkah untuk menuju tujuan yang diharapkan.

Adapun yang menjadi dasar pelaksanaan pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Karena keduanya merupakan dasar pokok ajaran Islam, dan pembinaan akhlak termasuk bagian integral dari ajaran Islam. Sejalan dengan itu Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Ahzab : 21 dan QS. Al-Qalam : 4, yaitu sebagai berikut.

QS. Al-Ahzab:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

[35] H.A. Mustafa, "*Akhlak Tasawuf*" (Bandung, Pustaka Setia, 2007), hlm. 52

Terjemahnya:

> "Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah"[36]

QS. Al-Qalam:4.

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Terjemahnya:

> "Dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang agung".[37]

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَنًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Terjemahnya:

> "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya". (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)[38]

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam setiap kegiatan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Hal ini karena tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi dapat memberikan penilaian pada usaha-usahanya.[39]

Tujuan dari pendidikan pada dasarnya adalah pembentukan akhlak yang mulia. Begitu banyak ahli yang berpendapat demikian, salah satunya adalah Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti

---

[36] Kemenag. hlm. 606
[37] Kemenag. hlm. 833
[38] Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, 2017, hlm. 45
[39] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 19

dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula dengan Ahmad D. Marimba yang berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.

Menurut Barmawi Umary, pembinaan akhlak juga bertujuan supaya anak mampu terbiasa melakukan kebaikan, membimbing pada arah yang sehat untuk hal sosial dan mampu memahami keadaan, sehingga mampu berbuat tepat sesuai dengan keadaan.[40]

5. **Macam-Macam Akhlak**

Adapun macam-macam akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.

a. Akhlak Mahmudah

Secara etimologi akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti terpuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak al-karimah (akhlak mulia), atau akhlak munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).[41]

Akhlak mahmudah adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan, sesuatu yang sesuai dengan keinginan, yang mendatangkan rahmat, serta perasaan senang dan bahagia. Diantara yang termasuk akhlak mahmudah adalah belas kasihan, lemah lembut,

---

[40] Azharia Roja, *Kerjasama Orangtua Dngan Guru Dalam Upaya Pembinaan Al Akhlak Al Karimah Di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang*...., hal. 29.

[41] Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, hlm. 180

pemaaf, menepati janji, tidak sombong, tekun, tidak lalai, sifat malu, persaudaraan, beramal sholeh, selalu berbuat baik kepada orang lain, sabar, dan lain sebagainya.[42]

Adapun pengertian akhlak mahmudah secara terminologi, para ulama berbeda pendapat. Berikut beberapa pendapat ulama tentang pengertian aklak mahmudah.

1) Menurut Al-Ghazali akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap Muslim.[43]
2) Menurut Ibnu Qayyim, sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya, berpangkal dari kedua hal itu. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menimpanya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah SWT, lalu turun taufik dari Allah SWT. Ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji..[44]
3) Menurut Abu Dawud As-Sijistani (w. 275 H/889 M) akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.[45]

---

[42] M. Solihin dan M. Rosidin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, cet. Ke-1 (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 107.
[43] *Ibid*, hlm. 180
[44] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 180.
[45] *Ibid*, hlm. 181

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang disenangi baik oleh individu maupun sosial dan sesuai dengan ajaran yang bersumber dari ajaran Islam. Akhlak mahmudah lahir dari sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula dengan akhlak madzmumah yang lahir dari sifat-sifat madzmumah.

b. Akhlak Madzmumah

Al-akhlak al madzmumah, yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), su'udzon (berburuk sangka), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.[46]

Dalam kehidupan sehari-sehari tentunya banyak sekali contoh yang dijumpai seperti: Pertama, berbohong. Berbohong adalah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak cocok dengan yang sebenarnya. Berdusta atau bohong ada dua macam yaitu berdusta dengan perbuatan, berdusta dengan lisan, berdusta dengan hati. Kedua sombong. Sombong/takabur adalah merasa atau mengakui diri paling besar, tinggi, mulia dan melebihi orang. Ketiga dengki. Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri atau tidak. Keempat, bakhil. Bakhil atau biasa disebut dengan kikir. Orang yang kikir merupakan orang yangsangat hemat dengan apa yang menjadi

[46] Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 153

miliknya tetapi hematnya sangat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain. Pada dasarnya harta yang kita miliki tentunya sebagian milik orang lain yang telah dititipkan.[47]

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak mażmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.[48]

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah atau akhlak al-karimah adalah segala perilaku baik yang disenangi oleh Allah danRasul-Nya sedangkan akhlak madzmumah adalah lebih cenderung kepada perilaku buruk atau perilaku tercela yang tidak disenangi oleh Allah dan Rasul-Nya.

6. **Ruang Lingkup Akhlak**

Menurut Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa dalam garis besarnya akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah/Khaliq (pencipta) dan kedua adalah akhlak terhadap makhluknya (semua ciptaan Allah). Dan ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi: (1) akhlak terhadap Allah Swt., (2) akhlak terhadap sesama manusia, (3) akhlak terhadap lingkungan.[49] Sedangkan menurut Abu Ahmadi & Noor Salimi, membagi ruang lingkup pendidikan akhlak

---

[47] Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, Op.Cit, hlm. 57-59

[48] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 121.

[49] M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 352

menjadi: (1) akhlak yang berhubungan dengan Allah Swt., (2) akhlak diri sendiri, (3) akhlak terhadap keluarga, (4) akhlak terhadap masyarakat, (5) akhlak terhadap alam.[50]

Ruang lingkup akhlak dalam uraian ini yaitu mencakup, (1) (akhlak kepada Allah SWT., (2) akhlak kepada manusia yaitu meliputi: akhlak kepada Rasulullah SAW., akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada tetangga, (3) akhlak kepada alam.

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah dapat diartikan dengan berperilaku sebagaimana seharusnya manusia (makhluk) berperilaku kepada Allah sebagai Tuhan (Khaliq). Akhlak terhadap Allah (Kholid) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

1) Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman_Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
2) Taqwa Artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan_Nya.
3) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.;
4) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.[51]

Allah yang telah menciptakan manusia, maka hendak lah manusia

[50] Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 207

[51] M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 352-359.

senantiasa bersujud serta menyembah allah. Menurut Abuddin Nata ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah yaitu :

1) Karena Allah yang telah menciptakan manusia dan menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang pungggung dan tulang rusuk. (Q.S. al-Thariq : 57). Dalam ayat lain, Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberikan ruh. (Q.S. Al-Mu'minun : 12-13).
2) Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari. Di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia.
3) Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhtumbuhan, air, udara, binatang dan ternak dan lain sebagainya. (Q.S. Al-Jasiyah : 12-13) d) Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan (Q.S. Al-Isra' : 70).[52]

b. Akhlak kepada Manusia

1) Akhlak kepada Rasulullah

Akhlak kepada Rasulullah adalah dengan menunjukkan perilaku atau suatu tindakan yang sudah seharusnya dilakukan oleh seorang muslim yang mengaku

[52] Abudin Nata, (1997), *Akhlak Tasawuf* , Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 148.

beriman kepada Allah dan Rasul-Nya sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa : 21 sebagai berikut.

مَنْ يُّطِعِ الرَّسُوْلَ فَقَدْ اَطَاعَ اللّٰهَ ۚ وَمَنْ تَوَلّٰى فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا

Terjemahnya:

> "Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka".[53]

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain : 1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, 2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan, 3) Menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak melakukan apa yang dilarang.[54]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kita sebagai ummat Rasulullah SAW. harus senantiasa mencintai dan mengikuti sunnahnya dan meinggalkan segala sesuatu yang dilarangnya.

2) Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah memperlakukan diri sebaik baiknya, Sedangkan menurut Abu Ahmadi & Noor Salimi, beberapa contoh akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: (a) Sabar, (b) Syukur, (c) Tawadhu‟, (d) Benar, (e) Iffah, menahan diri dari melakukan yang terlarang, (f) Hilmun atau menahan diri dari marah, (g) Amanah atau jujur, (h) Shaja‟ah atau berani karena benar, (i) Qana‟ah atau merasa cukup dengan apa yang ada.[55]

---

[53] Kemenag. hlm. 109

[54] M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 352.

[55] Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 208

3) Akhlak kepada Orang Tua

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan bahagia. Karena itu anak wajib menghormatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut. Jangan berkata keras dan kasar di hadapan mereka.[56] Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Isra':23 sebagai berikut.

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسٰنًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

Terjemahnya:

> "TuhanMu telah memerintahkan kamu agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diatara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "aah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."[57]

Adapun perbuatan yang harus dilakukan seorang anak kepada orang tuanya meliputi: mendoakannya, taat kepada segala perintahnya selagi tidak bertentangan dengan ajaran agama, menghormati, sopan santun, merendahkan diri kepadanya, menjaga, menyayangi dan selalu melindunginya. Karena pada dasarnya orang tua adalah orang yang sangat berjasa untuk anak- anaknya. Jasa

[56] Asmaran, As. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
[57] Kemenag. hlm. 396

yang di berikan tak dapat terhitung apalagi tergantikan dengan harta.[58]

4) Akhlak kepada Tetangga

Tetangga adalah unsur penting dalam bermasyarakat, karena dengan tetangga kita dapat mewujudkan saling bekerja sama dalam membangun masyarakat. Di antara kewajiban terhadap tetangga, antara lain tidak menyakiti mereka, menghormati dan tenggang rasa terhadap mereka, serta memberi pertolongan kepada mereka apabila membutuhkan.[59]

Islam tidak boleh membedakan apakah tetangga itu muslim atau bukan, ia wajib menolong mereka yang kesulitan. Kewajiban terhadap tetangga dapat dibedakan menurut klasifikasi tetangga itu sendiri. Jika tetangga itu muslim dan famili, maka ada tiga kewajiban untuk menunaikannya. Pertama, kewajiban memuliakan tetangga; kedua, kewajiban menghormati hak keislamannya; ketiga, kewajiban kesamaan hak karena adanya hubungan famili. Jika tetangga muslim saja (tidak famili) ada dua kewajiban yang wajib ditunaikan. Pertama, kewajiban memuliakan tetangga; kedua, kewajiban menghormati hak keislaman. Jika ia tidak muslim dan tidak famili maka hanya ada satu kewajiban saja, yaitu memuliakan tetangga.[60]

c. Akhlak kepada Lingkungan Alam

Tujuan manusia diciptakan di muka bumi ini tidak hanya sebagai khalifah tetapi juga untuk beribadah kepada Allah. Dengan status khalifah ini, manusia diamanahi tanggung jawab untuk mengelola dan memelihara bumi beserta isinya.

---

[58] Asmaran, As. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

[59] Zahruddin, dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014

[60] Abdullah,Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.

Allah menciptakan segala sesuatu, termasuk alam semesta, dengan tujuan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashas : 77 berikut ini.

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Terjemahnya:

> "Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[61]"

Akhlak kepada lingkungan alam diantaranya yaitu, 1) sadar dan peduli dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup, 2) menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewan dan tumbuh-tumbuhan yang sengaja diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia dan juga makhluk lainnya, 3) sayang dan peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Allah.

B. Pesantren Mahasiswa

1. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. Professor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari bahasa India shastri yang berarti orang-orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Kata shastri berasal dari

[61] Kemenag. hlm. 568

shastra yang berarti buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.[62]

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama.[63]

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.[64]

2. Macam-Macam Pesantren

a. Pesantren Salaf

Asal kata salaf atau salafiyyah itu sendiri diambil dari nomenkaltur Arab salafiyyun untuk sebutan sekelompok umat Islam yang ingin kembali kepada

[62] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 18

[63] Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, 'Pesantren Di Indonesia: *Lembaga Pembentukan Karakter*', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), hlm. 42–54.

[64] Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, '*Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter'*, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), hlm. 42-54.

ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana praktik kehidupan generasi pertama Islam (Assalafussholeh). [65]

Pesantren salaf merupakan pesantren yang mula-mula ada di Indonesia. Pesantren ini pada umumnya didirikan sebagai pusat dakwah dan penyebaran agama Islam di Indonesia di masa-masa awal, khususnya di masa walisongo. Pesantren jenis ini juga biasa disebut sebagai pesantren traadisional. Penyebutan "tradisional" di sini, karena lembaga ini telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem kehidupan sebagian besar masyarakat Islam Indonesia.[66]

Kelompok tradisional atau pesantren salaf juga senantiasa lekat dengan khazanah Islam klasik yang lazim dikenal dengan kitab kuning. Kitab kuning ini menjadi sumber utama yang diaji dan dikaji di pesantren hingga saat ini. Adapun metode pembelajaran yang lazim diterapkan di pesantren adalah metode bandhongan dan sorogan. Dalam sistem bandhongan, santri tidak bisa berperan aktif dan hanya mendengarkan dan menuliskan apa yang disampaikan oleh kiai tanpa ada ruang untuk bertanya dan berdiskusi. Sementara dalam metode sorogan, santri menghadap kiai satu per satu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri. Dalam hal ini santri biasanya membaca sendiri sedangkan kiai membetulkan bacaan santri dan menjelaskan lebih detail tentang isi kitab yang dibaca.[67]

b. Pesantren Khalaf/Modern

---

[65] Rambe, S., *Perkembangan Pesantren dari Tradisional Ke Modern*. 2, (2016). hlm. 16.

[66] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55

[67] Muhammad Nihwan dan Paisun, *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)*, Vol. 2 No. 1, Maret 2019: hlm. 59-81

Pengertian khalaf yaitu berasal dari kata “Al-Khalaf” ialah orang-orang yang datang di belakang kaum Muslim pertama kali, mereka berkhilaf atau berbeda pendapat.[68]

Secara istilah pesantren khalaf bisa juga disebut Pesantren Modern. Pesantren ini menerapkan sistem klasikal (madrasah), memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta pendidikan keterampilan. Istilah lain menjelaskan bahwa Pondok Pesantren (Ponpes) Modern merupakan sebuah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dan kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum.[69]

Pesantren Modern berupaya memadukan tradisionalitas dan modernitas pendidikan, sistem pelajaran formal ala klasikal (pengajaran di dalam kelas) dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu. Dikotomi ilmu agama dan umum juga dieliminasi. Kedua bidang ilmu tersebut sama-sama diajarkan, namun dengan proporsi pendidikan agama yang mendominasi. Sistem pendidikan yang digunakan dalam pondok modern dinamakan system Mu’allimin/at.[70]

3. Fungsi dan Peran Pesantren

Pesantren bukan merupakan institusi pendidikan keagamaan yang statis, agar ia bisa bertahan dengan berbagai tantangan zamannya maka ia mengubah diri tanpa kehilangan identitas khasnya. Awalnya pesantren didirikan sebagai lembaga dakwah atau penyiaran agama Islam. Dari misi dakwah Islamiyah inilah kemudian

---

[68] Hielmy, I. *Pesan Moral dari Pesantren: Meningkatkan Kualitas Umat, Menjaga Ukhuwwah*. Nuansa. (1999).

[69] Rif’atul Khoiriah Malik, *Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan, Al-Munzir* Vol. 14. No. 2 November 2021, hlm. 198

[70] Rif’atul Khoiriah Malik, *Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan, Al-Munzir* Vol. 14. No. 2 November 2021, hlm. 199

muncul atau terbangun sistem pendidikan. Di masa Wali Songo, unsur dakwah lebih dominan dibanding unsur pendidikan. Dalam catatan Saridjo fungsi pesantren pada kurun Wali Songo adalah sebagai pencetak calon ulama dan muballigh yang militan dalam menyiarkan agama Islam.[71]

Azyumardi Azra menyebutkan, selain memberikan ilmu, pesantren juga sebagai peremajaan ulama dan sebagai pelestari budaya Islam.[72] Fungsinya yang multi komplek ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang mendukung pembentukan individu yang tidak hanya berkualifikasi keilmuan, tetapi juga berakhlaq mulia dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Secara ideal, pesantren memiliki dua fungsi, yaitu mobilitas sosial dan pelestarian nilai-nilai etik dan pengembangan tradisi intelektual. Fungsi pertama yaitu, menempatkan pendidikan pesantren sebagai sarana dan instrumen untuk melakukan sosialisasi dan transformasi nilai agar umat mampu melakukan mobilisasi sosial berdasarkan pada nilai agama. Fungsi kedua yaitu, lebih bersifat aktif dan progresif, di mana pesantren dipahami tidak hanya sebagai upaya mempertahankan nilai dan melakukan mobilisasi sosial, tetapi juga sebagai sarana pengembangan nilai dan ajaran.[73]

Dengan demikian, fungsi pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, melainkan juga pusat peradaban Islam yang relevan dalam membentuk individu yang memiliki kualifikasi keilmuan, berakhlaq mulia, dan

---

[71] Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, 2020, hlm. 37-38.

[72] Nurcholis Asep Gumilang Ria, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*, Jurnal Comm-Edu, (2018), hlm. 105-14.

[73] Alaika M Bagus Kurnia PS, '*Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia'*, *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2019), hlm. 5-10.

siap memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki tujuan yaitu untuk mencetak kader ulama. Tujuan ini bisa merupakan tujuan dasar awal mula berdirinya pesantren, yaitu untuk mendukung tersebarnya ajaran Islam ke wilayah yang lebih luas. Tujuan ini masih bertahan hingga sekarang, di mana orang yang dianggap ulama kebanyakan memang alumni dari pondok pesantren, walaupun tujuan dasar tersebut telah mengalami perluasan makna, yakni mendidik para santri agar kelak dapat mengembangkan dirinya menjadi "ulama intelektual (ulama yang menguasai pengetahuan umum) dan intelektual ulama (sarjana dalam pengetahuan umum yang menguasai pengetahuan agama).[74]

Adapun tujuan pesantren ada dua yaitu tujuan umum dan khusus.

a. Tujuan umum untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig islam dalam penerapan dikehidupan sehari-hari melalui ilmu dan amalnya.
b. Tujuan khusus untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan sertadalam mengamalkan dan mendakwahkannya dalam kehidupan sehari-hari.[75]

Maka dapat disimpulkan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter islami dan menghasilkan individu yang mampu mengintegrasikan ilmu agama

[74] Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, 2020, hlm. 40.

[75] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 235

dengan pengetahuan umum dalam pengembangan diri dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa

1. Proses Model Pembinaan Akhlak Pesantren Mahasiswa

Secara teotiris, pendidika akhlak pada dasarnya brtitik tolak dari urgensi akhlak dalam kehidupan. Ilmu akhlak akan menjadikan seseorang lebih sadar lagi dalam tindak tanduknya. Mengerti dan memaklumi dengan sempurna faedah berlaku baik dan bahaya berbuat salah[76]. Mempelajari akhlak dapat menjadikan orang baik. Kemudian dapat berjuang dijalan Allah, bangsa dan negara. Berbudi pekerti yang mulia dan terhindar dari sifat-sifat terceladan berbahaya. Tujuan yang terpenting bagi pendidikan akhlak dalam Islam selain membimbing umat manusia dengan prinsip kebenaran dan jalan yang lurus untuk terwujudnya kebahagiaan dunia akhirat.[77]

Proses pembinaan akhlak di pesantren mahasiswa melibatkan beberapa tahapan dan pendekatan, seperti:

a. Pendidikan Moral dan Etika: Menyampaikan nilai-nilai Islam dan etika yang dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pengajaran formal maupun pembinaan karakter.

b. Pembinaan Spiritual: Memfasilitasi mahasiswa untuk meningkatkan kedekatan dengan Allah melalui ibadah, bimbingan rohani, dan praktik keagamaan.

---

[76] *Sri Wahyuni Tanshzil, 'Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri'*, *Penelitian Pendidikan*, 13.2 (2012).

[77] Sawaty, L., & Tandirerung, K., *"Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren",* Jurnal Al-Mau'izah, 2018, hlm. 33-47

c. Pengembangan Kepribadian: Mendorong mahasiswa untuk membangun kepribadian yang kuat dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kepedulian, dan sikap tanggung jawab.
d. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan: Mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan sosial, sukarela, atau kemanusiaan untuk mengembangkan empati, kepedulian, dan kesadaran sosial.
e. Konseling dan Pendampingan: Menyediakan bimbingan serta pendampingan personal untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah pribadi, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat spiritualitas mereka.
f. Teladan dan Praktik Keseharian: Mendorong para pembina dan pengajar untuk menjadi teladan dalam perilaku dan praktik sehari-hari, memberikan contoh yang baik bagi mahasiswa [78].

Pendekatan-pendekatan ini membantu dalam pembinaan akhlak yang baik dan memperkuat akhlak yang diharapkan dari pesantren mahasiswa.

Segala kegiatan dan peristiwa yang terjadi di pesantren memiliki tujuan utama yaitu membentuk akhlak mulia pada santri. Dalam lingkungan pesantren, santri tidak hanya diajarkan mengenai nilai-nilai akhlak yang mulia, melainkan juga diharapkan untuk menerapkan dan mengamalkan akhlak tersebut secara langsung. Pesantren menciptakan suatu atmosfer yang mendukung pembinaan akhlak santri, dimana mereka tidak hanya diberi pengajaran, tetapi juga diwajibkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai positif tersebut dalam

[78] *M.Pd.I Yudhi Fachrudin, 'Model Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang'*, *Dirasah*, 2 (2019).

kehidupan sehari-hari.[79]

2. Macam-Macam Model Pembinaan Akhlak Pesantren Mahasiswa

Dalam upaya membentuk akhlak melalui pembinaan, diperlukan penerapan strategi yang tepat dan sesuai. Salah satu aspek yang harus diberikan perhatian adalah pemilihan model. Hal ini dikarenakan melalui model tersebut, santri akan menerima dan memahami nilai-nilai dalam pembinaan akhlak dengan lebih efektif.[80]

Pembinaan pesantren bagi mahasiswa merupakan suatu pendekatan holistik yang mencakup berbagai model untuk memastikan perkembangan mereka tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam aspek akademis, keterampilan praktis, kepemimpinan, dan kepedulian sosial.

a. Pembinaan Internal:
   1) Pembentukan Akhlak Mulia: Pesantren dapat menjadi tempat yang ideal untuk membentuk akhlak mulia pada mahasiswa melalui pendekatan berbasis agama, mengajarkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan keberanian.
   2) Pengajaran Agama dan Kitab Suci: Fokus pada pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dan kitab suci untuk memperkuat pondasi spiritualitas mahasiswa.

b. Pendidikan Formal:
   1) Studi Agama: Menyediakan program akademik yang mendalam mengenai

---

[79] *Fachrudin Yudhi, 'Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren*', Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 3.3 (2020), hlm. 53-68.

[80] Aam Abdussalam Much. Imam Rofi' Rizqi1, Syahidin2, *"Model Pembinaan Akhlak Di Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran PAI Di PTU"*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6. No.1 (2022), hlm. 8021-38.

agama, membantu mahasiswa memahami teologi dan ajaran agama dengan lebih baik.

2) Ilmu Pengetahuan Umum: Memberikan pembelajaran yang seimbang dengan memasukkan mata pelajaran ilmu pengetahuan umum seperti matematika, sains, dan bahasa untuk memastikan keberagaman pengetahuan [81].

c. Pembinaan Keterampilan:

Pelatihan Keahlian Praktis: Memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti pertanian, tata boga, atau kerajinan tangan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan sehari-hari.

d. Pengembangan Kepemimpinan:

Pelatihan Kepemimpinan: Mengadakan program pelatihan yang mencakup manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan keterampilan kepemimpinan untuk membangun generasi pemimpin yang tangguh.

e. Pembinaan Sosial dan Kemanusiaan:

1) Pengajaran Nilai-nilai Sosial: Menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian, empati, dan kerjasama melalui aktivitas sosial dan kemanusiaan.

2) Kontribusi dalam Pelayanan Masyarakat: Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal atau pelayanan masyarakat guna membentuk sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dengan mengintegrasikan berbagai model pembinaan ini, pesantren dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh, membantu mahasiswa

[81] Yudhi Fachrudin, *Model Pembinaan Karakter Santri dalam Pendidikan Pesantren*, Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 3.3 (2020). hlm. 62

tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga sebagai individu yang berakhlak, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

3. Bentuk-Bentuk Model Pembinaan Akhlak Pesantren Mahasiswa

Sebagai sebuah institusi pendidikan yang diwarnai oleh nilai-nilai keagamaan Islam, pesantren memainkan peran penting dalam membimbing mahasiswa agar dapat menjadi individu yang memiliki keseimbangan baik dalam dimensi spiritual maupun akademis. Untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren telah mengimplementasikan model pembinaan yang holistik, mencakup berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah enam bentuk utama dari model pembinaan pesantren bagi mahasiswa.

a. Pendidikan Keagamaan

Pentingnya mendalami ajaran agama Islam menjadi landasan utama dalam model pembinaan ini. Mahasiswa akan diberikan pengajaran yang komprehensif mengenai tafsir, hadis, fikih, dan kajian kitab suci. Selain itu, pesantren juga bertujuan untuk mengembangkan spiritualitas mahasiswa agar memiliki kedalaman pemahaman agama dan keimanan yang kokoh.

b. Pendidikan Formal dan Akademik

Pembinaan ini mencakup kurikulum akademik yang mencangkup pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan sains. Selain itu, pesantren dapat menawarkan program-program studi tertentu yang relevan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berkembang secara keagamaan tetapi juga akademis.

c. Pengembangan Kepribadian

Pesantren sebagai lembaga pendidikan juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter mahasiswa. Ini melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, kepemimpinan, serta keterampilan soft skill seperti komunikasi, kerjasama tim, dan toleransi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

d. Pelatihan Keterampilan

Mahasiswa di pesantren juga diberikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan praktis seperti pertanian, kerajinan, seni, atau keterampilan lain yang relevan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan wawasan praktis, tetapi juga dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha atau karir mereka di masa depan.

e. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan

Model pembinaan pesantren harus mencakup kegiatan sosial dan kemanusiaan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keislaman dalam tindakan nyata. Mahasiswa dapat terlibat dalam program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial mereka dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar.

f. Bimbingan Karir

Memberikan bimbingan mengenai pilihan karir, pengembangan bakat, dan pembekalan untuk memasuki dunia kerja menjadi bagian integral dari pembinaan pesantren. Dengan adanya bimbingan karir, mahasiswa dapat membuat keputusan yang tepat terkait jalur karir mereka, sekaligus mempersiapkan diri secara optimal

untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

Dengan berbagai bentuk elemen model pembinaan pesantren di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan formal, tetapi juga menjadi lingkungan yang menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis dan praktis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian, pembinaan akhlak menjadi inti dari pendidikan holistik yang diterapkan di pesantren, membentuk individu yang mampu memberikan kontribusi positif dalam Masyarakat. [82]

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[82] Yudhi Fachrudin, *Model Pembinaan Karakter Santri dalam Pendidikan Pesantren*, Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 3.3 (2020). hlm. 62-65

D. Kerangka Pikir

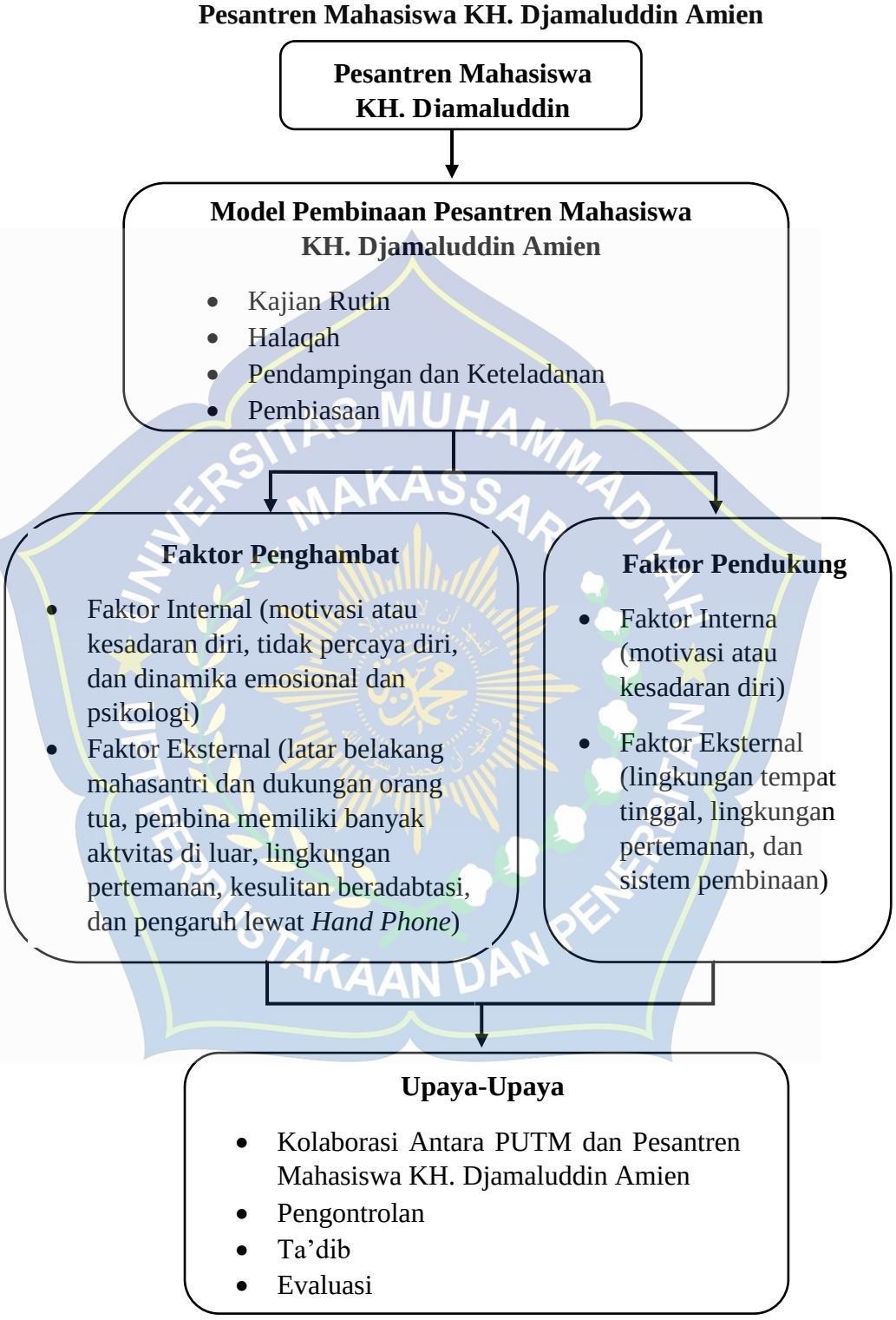

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Menurut Bogdan dan Taylor "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."[83]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pesantren KH. Djamaluddin Amien. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasantri Pendidika Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Model Pembinaan
2. Pembinaan Akhlak

[83] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.3.

D. Fokus Deskripsi Penelitian

1. Model pembinaan

Model pembinaan adalah suatu prosedur yang terarah dan konsisten untuk mewujudkan suatu kegiatan terlaksana secara efisien dan efektif dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan juga memberikan bimbingan dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam proses pembentukan akhlak yang mulia dengan melalui pembimbingan, pengarahan, pengembngan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran agama Islam. Dengan pembinaan akhlak yang dilakukan secara terencana dan konsisten, mahsantri dengan mudah untuk mengerti, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan keseharian sesuai dengan ajaran Islam.

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti mempperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari informasi atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer dapat digali melalui kepala pengelola

asrama, direktuktur PUTM, pembina PUTM dan sejumlah mahasantri PUTM.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat pendukung yang didapatkan melalui jurnal, artikel, literatur, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang membantu dalam mengumpulkan dan memvalidasi data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyan-pertanyan seputar model pembinaak akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) di PesantrenKH. Djamaluddin Amien. Pedoman Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi. Dalam hal ini, peneliti akan mengunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang di amatinya, atau dapat dikatakan peneliti ikut aktif dalam kegiatan yang akan diamati.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti, gambaran umum pesantren, keadaan pembina dan mahasantri, foto-foto dan sebagainya. Catatan dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui pedoman observasi dan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kemudian diajukan kepada seseorang terkait topik penelitian secara langsung (tatap muka), kemudian peneliti merangkum jawaban-jawabannya[84]. Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan responden.

Dalam penelitian ini, Peneliti akan mewawancarai beberapa informan yaitu Kepala pengelola asrama, pembina PUTM dan sejumlah mahasantri PUTM. Wawancara tersebut berisi pertanyaan terkait rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat untuk pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. dalam konteks ini, peneliti

[84] Emzir, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.49.

menggunakan teknik observasi sistematik yaitu pengamatan yang dilaksanakan dengan menggunakan suatu pedoman sebagai instrumen pengamatan.[85]

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dalam proses ini, dokumen-dokumen yang dipilih adalah berdasarkan tujuan dan fokus masalah yang diteliti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mengatur data secara sistematis, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan unit uraian yang mendasar. Pada teknis analisis data ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yaitu melibatkan proses interaktif dan berkelanjutan dalam setiap tahapan penelitian, dengan tujuan untuk memahami secara menyeluruh. Hal ini dilakukan secara terus menerus hingga tahap penyelesaian penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih inti dari data, dan memfokuskan pada aspek yang penting, serta membuat kategori yang relevan. Melalui proses ini, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam proses reduksi data, peneliti dapat melakukan pemilihan terhadap data yang hendak digunakan, membuang yang tidak relevan, dan mempertahankan

[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.308.

data yang memberikan analitis yang lebih tajam. Penelti juga dapat menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data secara sistematis. Dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan final yang dapat diverifikasi berdasarkan data yang telah diolah.[86]

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah memaparkan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, grafik dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, pemaparan data dilakukan dalam bentuk teks naratif, sistematika penyajian data mengikuti fokus penelitian dengan memperhatikan teknik analisis yang digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan adalah adanya temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau belum diketahui dengan baik. Melalui penelitian yang telah dilakukan, hal tersebut menjadi lebih jelas dan dapat terkait secara kasual atau interaktif dengan teori yang ada.[87]

---

[86] Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.193-194.

[87] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien atau Pesmadina diresmikan oleh Ketua Badan Pembina Harian (Dr. Ir. H. M. Syaiful Saleh, M.Si.) dan Rektor Unismuh Makassar (Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd.) pada taggal 25 Syawal 1434 H bertepatan dengan 01 September 2013. Pesmadina beberapa kali telah berubah bentuk dan nama, bermula dengan Pembinaan terpadu, lalu Asrama Mahasiswa, kemudian Asmadina dan sejak tanggal 1 Februari 2021 telah berubah menjadi Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien (Pesmadina) hingga saat ini yang berlokasi di kampus utama Unismuh Makassar yang terdiri dari gedung ptra dan putri dengan 192 kamar.

Adapun kepemimpian awalnya dalam bentuk Kepala Pengelola yang dipimpin oleh Ibu Sitti Chaerani Djaya, S.Sos., M.Pd (sejak 2017-2021) yang dinaungi oleh BPH dan kemudian berubah menjadi Konsorsium dengan mengamanahkan 3 orang sebagai Personil Tim yakni H. Lukman Abdul Samad, Lc., Sitti Chaerani Djaya, S.Sos., M.Pd., dan Sumarni Susilawati, S.Si.,M.Si. yang dinaungi oleh Rektor.

Pesmadina merupakan program unggulan bagi pembinaan mahasiswa Unismuh Makassar. Menerima mahasantri dari jurusan Pendidikan Dokter dan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammaduyah (PUTM). Bagi mahasiswa baru Pendidikan Dokter, menjadi program wajib selama 1 tahun dan mahasiswa PUTM

selama 4 tahun. Program pembinaan di Pesmadina senantiasa berpedoman pada kurikulum Asosiasi Pengelola Asrama (Aslama) PTM/PTA Se-Indonesia. Mahasantri binaan Pesmadina akan dibimbing dan dibina oleh TIM Pembina/Musyrif-musyrifah yang merupakan alumni Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus Instruktur IMM dan Instruktur Muhammadiyah.

2. Visi Misi Pesantren KH. Djamaluddin Amien

Visi

Menjadi wadah pembiasan yang berkarakter Islami bagi mahasiswa baru Unismuh Makassar demi terwujud kader tangguh sebagai pilar utama Muhammadiyah

Misi

a. Mengajarkan dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
b. Membangun wawasanberpikir ilmiah, Intelektualitas dan integritas bagi mahasantri binaan Pesmadina selaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.
c. Melakukan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan secara terpadu.
d. Menggalakkan *The Nine Golden Habits* sebagai amal saleh dalam kehidupan sehari-hari, sebagai perwujudan Gerakan Jama'ah dan Dakwah (GJDJ) dalam kampus.

3. Tujuan

Tujuan Umun

a. Menyiapkan pemondokan terbina Islami.
b. Sarana belajar representative.

c. Wadah pembinaan terpadu yang berkarakter Islami.

d. Tempat menumbuhkan kepakaan sosial dalam kehidupan masyarakat yang baik bagi warga asrama.

Tujuan Khusus

a. Terwujudnya kader belia Muhammadiyah sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.

b. Terbentuknya insan yang memiliki kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tertanamnya nilai-nilai *The Nine Golden Habits* dalam diri warga asrama.

4. Program Pembinaan

Program umum adalah program yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan desain kegiatan berskala besardan melibatkan pihak luar Pesmadina dalam pelaksanaannya. Diantaranya adalah:

a. Penyambutan Mahasantri Baru

Program ini dilakukan di awal tahun binaan dalamrang menyambut Mahasiswa Baru Unismuh Makassar yang telah dikukuhkan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Selanjutnya dilakukan penerimaan dan penyambutan sebagai prosesi ditetapkannya Mahasiswa tersebut sebagai salah satu mahasantri binaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun binaan yang berjalan tersebut.

b. Baitul Arqam

Program pembinaan kader dalam amal usaha Muhammadiyah dengan bekerja sama dengan MPK PWM Sulsel yang bertujuan untuk menanamkan nilai-

nilai Al-Islam dan Keuhammadiyahan. Baitul Arqam sendiri dilakukan setelah agenda penerimaan dan penyambutan telah dilakukan. Tujuan Baitul Arqam adalah peserta Baitul Arqam diharapkan memiliki kesatuan sikap integritas, wawasan dan cara berpikir dalam memahami dan melaksanakan misi Muhammadiyah dan peserta memiliki pemahaman yang benar terhadap ideologi Muhammadiyah. Pada kegiatan ini mahasantri binaan diberikan beberapa materi. Adapun Materi-materi yang disampaikan antara lain:

- Peran Tauhid dalam Kehiupan
- Metode Pemahaman Islam
- Adabul Mar'ah
- Fathul Qulub
- Bimbingan Ibadah Sesuai tarjih
- Kemahasiswaan dan Keorganisasian
- Muhammadiyah sebagai Organisasi Gerakan dan Profil Kader

c. *Outbound*

Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Dipenuhi oleh beragam kegiatan menarik dan dilakukan dengan menyenangkan. *Outbound* biasanya dipaketkan dengan agenda lain seperti Baitul Arqam dan Malam Bina Iman dan Taqwa, maupun dilaksanakan secara tunggal.

d. Daurah Tahfizh dan Tadabbur Al-Qur'an

Daurah Adalah wadah yang disiapkan oleh pembina untuk melakukan kegiatan menghapal dan muraja'ah Al-Qur'an disertai tadabbur selama beberapa hari yang telah ditentukan (2 pekan atau 10 hari). Kegiatan ini rutin dilaksanakan

setiap tahun selama bulan suci Ramadhan dan diikuti oleh berbagai tingkatan usia. Daurah ini pun dilaksanakan sebagai program syi'ar Pesmadina ke masyarakat umum.

e. Wisuda Tahfizh

Wusuda Tahfizh merupakan sesi penghargaan dan pengakuan kepada para hafizh/hafizhah yang telah menyelesaikan program hafalan Qur'an sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, baik dalam program daurah umum maupun dalam proses satu tahun pembinaan.

f. Mabit

Program malam bina iman dan taqwa atau Mabit ini didesain agar seluruh mahasantri binaan dapat berkumpul pada satu malam untuk membahas (mereview) materi pembiaan umum yang telah diperoleh, dengan pengkajian yang lebih dalam dan pembawaan yang lebih updated dan menarik. Kegiatan Mabit yang berlangsung sejak ba'da Isya sampai ba'da subuh ini menghadirkan meteri yang kompeten dari berbagai kalangan dan disesuaikan dengan maeri yang dibutuhkan oleh mahasantri binaan. Pemateri berasal dari dalam dan luar kampus Unismuh Makassar.

g. Penamatan dan Pelepasan

Penamatan dan pelepasan Mahsantri Binaan merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan di akhir tahun binaan sebagai bentuk penamatan dan pelepasan menjadi alumni mahasantri binaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien Universitas Muhammadiyah Makassar padan tahun binaan tersbut.

Adapun program pembinaan khusus, diantaranya yaitu:

a. Bimbingan Shalat (Bacaan dan Gerakan), Puasa, kepribadian Muslim/Muslimah

Program bimbingan shalat merupakan program pebiasaan yang dilakukan setiap hari. Mahasantri dibimbing dan diajarkan bacaan dan gerakan shalat serta serta dibiasakan berpuasa, baik puasa wajoib maupun puasa-puasa Sunnah lainnya. Selain itu, mahasantri binaan dibiasakan berkepribadian Muslim/Muslimah dalam kehidupan berasrama, hal ini dapat dilihat dari budaya memakai pakaian yang sopan setiap berada di Pesmadina.

b. Bimbingan Tahsin Qur'an

Program bimbingan tahsin Al-Qur'an merupakan program bimbingan kepada mahasantri yang terkendala dalam membaca Al-Qur'an mulai dari yang paling dasar ataupun memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

c. Pembinaan Jama'ah

Program pembinaan yang diformat dalam bentuk penerimaan materi dan diskusi. Dihadiri oleh keseluruhan mahasantri/mahasantriwati dari semua kategori. Dilaksanakan di masjid Sabulussalam Al-Khoory atau di Mini Hall Pesmadina dan dilaksanakan pada Aad malam ba'da shalat magrhrib sampai hingga ba'da isya. Pemateri yang mengisi mteri tersebut merupakan Ayahanda/Ibunda dari Struktural Muhammadiyah maupun pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun materi yang dikaji dalam pembinaan jam'ah tersebut yakni, tauhid, materi ibadah, akhlak, adabul mar'ah, ilmu falak, penyembelilhan hewan, dan penyelenggaraan jenasah.

d. Pembinaan Bahasa (Inggris dan Arab)

Pembinaan yang dikonsep dalam bentuk pembelajaran tatap muka maupun pembinasaan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa asing yakni Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab. Pembinaan bahasa ini bertujuan unutk memberi bekal dasar kepada mahasantri binaan agar bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris maupun bahasa Arab yang berfungsi dalam pengembangan akademik mahasantri binaan di masa yang akan datang.

e. Pembinaan Tahfizh

Pembinaan tahfizh merupakan pembinaan/pendampingan rutin harian terhadap mahasantri dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maupun mengulang-ulang (muroja'ah) hafalan yang telah dimiliki mahasantri binaan. Kelanjutan dari pembinaan ini dalah wisuda tahfis bagi mahasantri binaan yang menyetor hafalan sejumlah juz yang ditetapkan.

f. Daurah Khusus

Daurah khusus merupakan aktivitas berdiam di suatu tempat untuk membahas ataupun mengkaji suatu hal secara khusus dalam waktu yang telah ditentukan. Daurah khusus diorientasikan ke mahasantri binaan untuk pengkajian pembahasan tertentu seperti Al-Qur'an, hadits, bahasa Arab, nahwu, sharaf, dll. Daurah khusus ini dilaksanakan sesuai kebutuhan.

g. Sidang Tarjih

Program yang dilaksanakan khusus untuk mahasantri PUTM dan Ma'had Albirdalam bentuk simulasi sidang tarjih Muhammadiyah. Program ini diawali dengan pembagian kelompok, pengarahan,hingga pembagian masalah-masalah yang dihadapi akhir-akhir ini yang selanjutnya akan ditarjih menggunakan

metode-metode tarjih dalam Manhaj Tarjih Muhammadiyah. Waktu pelaksanaan berdasarkan rencana program oleh pihak Pendidikan Ulama Tarjih.

h. Kajian Tafsir

Merupakan majlis yang terfokus pada pengkajian kitab tafsir Al-Qur'an secara tematik dan sistematik yang dipandu oleh Kiyai Pesmadina, Dr. KH. Abbas Baco Miro, LC.,MA. Dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 09.00 Wita yang bertempat di Mini Hall Pesmadina. Kajian ini hanya konsumsi warga Pesmadina tetapi dibuka untuk umum melalui via zoom (daring).

i. PAS (I dan II)

PAS I dan II merupakan bentuk evaluasi proses pembiaan selama semester I maupun semester II dalam bentukpengerjaan soal-soal. PAS I dan II ii dilaksanakan di akhir pembinaan semester I maupun akhir pembinaan semester II.

5. Program Pengembangan Diri

a. Tapak Suci dan Panahan

Tapak Suci dan Panahan merupakan program ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh Mahasantri binaan. Program ini juga merupakan salah satu program unggulan di Pesmadina. Pelaksanaan program ini dilaksanakan satu kali dalam sepekan. Jadwal dan tempat pelaksanaan ekskul ini diatur sedemikian rupa untuk tetap memperhatikan batas-batas syar'i dalam lingkungan pesmadina.

b. Pelatihan Muballigh

Pelatihan Muballigh merupakan program persiapan yang didesin dalam bentuk pemberian materi-materi sebelum mahasantri PUTM maupun ma'had al-

birr diutus ke berbagai daerah di Indonesia dalam melakukan dakwah di bulan suci ramadhan dalam agenda Muballigh Hijrah.

c. Club Seni

Club seni merupakan program yang dibuat untuk mewadahi mahasantri binaan yang berbakat dalam bidang seni. Pesmadina juga menyiapkan peralatan-peralatan seni berupa alat-alat musik.

d. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan merupakan program wajib bagi mahasantriwati yang dilaksanakan sekali dalam sepekan. Hasil dari program kerajinan tangan ini berupa karya yang bisa dijual maupun dikenakan sendiri oleh mahasantri binaan.

e. Tim Hisab Rukyat

Merupakan komunitas yang dibentuk untuk mewadahi mahasantri binaan yang ingin konsen mendalami ilmu falak secara teoritik maupun praktik. Tim ini dituntut untuk memiliki kemampuan dasar falak praktis seperti mengukur arah kiblat sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk pengukuran kiblat suatu mesjid baik yang akan maupun yang telah dibangun. Selain kemampuan hisab arah kiblat, mahasantri juga akan dibekali keterampilan menggunakan teropong dalam pengamatan (rukyat).

6. Keadaan Tim Kepembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

Pembina merupakan salah satu bagian terpenting dalam menjalankan visi dan misi pesantren, yang bertujuan untuk mencetak kader-kader umat yang tidak

hanya unggul dalam akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam.

Berdasarkan hasil Penelitian, berikut adalah tabel terkait daftar nama-nama dan amanah tim kepembinaan Pesatren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien:

Tabel 4.1

Nama-Nama Tim Kepembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

No.	Nama Tim Kepembinaan	Amanah
1.	Sitti Chaerani Djaya, S,Sos.,M.Pd.	Ketua Konsorsium Pesmadina
2.	Sumarni Susilawati, S.Si.,M.Si.	Konsorsium Pesmadina
3.	H. Lukman Abd. Samad, Lc.	Konsorsium Pesmadina
2.	Abbas Baco Mirro, Lc.,MA	Direktur PUTM/Kiyai
3.	Hisbullah Salam, S.Pd.,M.H.	Rois
4.	Risnawati K, S.Pd.I.,M.Pd.	Roiosah
5.	Athifa Zulkifli, S.Pd.,M.Pd.	Musyrifah
6.	M. Ikbal, S.Pd.	Musyrif
7.	Anita Rahayu, S.Pd.	Musyrifah
8.	Sumarni. S.Pd.	Musyrifah
9.	Nur Ichsan Amin, S.Pd.	Musyrif
10.	Eka Mahendra, S.Pd.	Musyrif
11.	Abd. Farid Sadiki, S.Pd.	Musyrif
12.	Nabawiyah	Musyrifah
13.	Riska Amaliah AR, S.H.	Musyrifah
14.	Rusman, S.H.	Musyrif Non Berasrama
15.	Nurhidayah Ramadhani, S.H.	Muqaddamah
16.	Humairah, S.H.	Muqaddamah
17.	Nurul Izzah Afiqah	Muqaddamah

18.	Nur Ainun Mardiyah, S.H.	Muqaddamah
19.	Rahayu S. Sadaila	Muqaddamah
20.	Nur Azizah Ramadhani. A	Muqaddamah
21.	Muh. Syahrullah	Muqaddam
22.	Muh. Tasbih Ratul Ihram	Muqaddam
23.	Ibnu Qurrata Ayyun	Muqaddam
24.	Muh. Fadel Tarinding	Muqaddam
25.	Abd. Aziz Nur	IT
26.	Abd. Aziz Tuakili	Mudabbir
27.	Ibnu Sina	Mudabbir
28.	Muh. Ikhsan S. Lajiba	Mudabbir
29.	Abrar Hadi	Mudabbir
30.	Siti Iklimah	Mudabbirah
31.	Zahratul Mutawassita	Mudabbirah
32.	Mutmainnah	Mudabbirah
33.	Mutmainnah Syam	Mudabbirah
34.	Nurul Amalia	Mudabbirah

Sumber Data: Tata Usaha Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

7. Keadaan Mahasantri Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

Mahasantri merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembinaan di Pesantren. Adapun mahasantri disini merupakan mahasiswa Uversitas Muhammadiyah Makassar yang kemudian terdaftar dan tinggal sebagai mahasantri binaan di Pesantren Mahasiswaa KH.Djamaluddin Amien.

Berdasarkan hasil Penelitian, berikut adalah tabel terkait jumlah keseluruhan mahasantri berdasarkan kategori dan tingkatan semester di Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien:

Tabel 4.2

Jumlah Mahasantri Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

No.	Kategori	Jenis Kelamin		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	PUTM Semester 2	33	25	58
2.	PUTM Semester 4	19	23	41
3.	PUTM Semester 6	18	-	18
4.	Pendidikan Dokter	15	96	111
Total Mahasantri				229

Sumber Data: Tata Usaha Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

8. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

Sebagai upaya dalam mendukung tercapainya pembinaan maksimal yang sesuai dengan standar, maka sebuah pesantren mutlak memiliki sarana dan prasarana pendukung. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan di Pesmadina sebagai berikut:[88]

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

No.	Sarana dan Prasarana	Keadaan Sarana dan Prasarana
1.	Masjid	Baik
2.	Musholla	Baik
3.	Kantor/Sekretariat	Baik
4.	Ruang Pembinaan	Baik
5.	Kamar Tidur	Baik
6.	Ruang Kelas	Baik
7.	Mini Hall	Baik
8.	Perpustakaan	Baik
9.	Ruang Musik	Baik
10.	Ruang Studio	Baik

[88] Dokumentasi Arsip Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

11.	Ruang Tamu	Baik
12.	Ruang Olahraga	Baik
13.	Taman Kolam Ikan	Baik
14.	Dapur	Baik
15.	Depot	Baik
16.	Laundri	Baik
17.	Kantin	Baik
18.	Wi-Fi	Baik
19.	CCTV	Baik

Sumber Data: Dokumen Annual Raport Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar

Untuk mengetahui proses pembinaan akhlak mahasantri PUTM Unismuh Makassar, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa informan yaitu kepala pengelola asrama, direktur PUTM yang sekaligus sebagai kiyai Pesmadina, pembina PUTM, dan mahasantri PUTM.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar yaitu:

a. Kajian Rutin

Kajian rutin merupakan salah satu model pembinaan yang dilaksanakan setiap pekan dalam sebulan di Pesmadina, yang kemudian diikuti oleh seluruh mahasantri di Pesantren tersebut. Kajian rutin yang dilaksanakan yaitu dimana

mahasantri akan menerima materi berupa teori yang meliputi tentang tauhid, ibadah, akhlak dan muamalah. Kajian tersebut dilaksanakan di masjid ataupun pada saat pembinaan di lantai masing-masing.

Hasil observasi yang dilakukan okeh peneliti pada tanggal 05 Februari 2024 sampai 19 Maret 2024 didapatkan informasi terkait kajian rutin. Kajian rutin yaitu kajian yang dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi dan diskusi yang kemudian dihadiri oleh keseluruhan mahasantri. Kajian ini dilaksanakan pada Ahad malam mulai ba'da shalat magrib sampai ba'da shalat isya di masjid kampus Unismuh. Adapun pemateri yang diundang yaitu ayahanda/ibunda struktural Muhammadiyah yang juga sekaligus dosen Unismuh. Selama kajian berlangsung, mahasantri tampak antusias dalam menerima materi. Hal ini menunjukkan akhlak mahasantri yang baik dengan mereka antusias dalam mengikuti kajian dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

Untuk memperkuat informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. KH. Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM sekaligus sebagai kiyai Pesmadina mengatakan bahwa:

> "Jadi untuk membentuk akhlak, maka berangkat dari pembelajaran baik dari mata kuliah yang ada di PUTM terkait dengan ilmu akhlak, seperti akhlak tasawuf kemudian juga dalam mata kuliah tafsir, mata kuliah hadits, yaa mereka menghafalkan itu hadits-hadits akhlak karena dari situlah santri itu akan termotivasi untuk melakukan amalan."[89]

Begitu pun dengan hasil wawancara bersama ustadzah Nabawiyah selaku pembina PUTM putri mengatakan bahwa:

[89] Dr. KH. Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM sekaligus sebagai kiyai Pesmadina, wawancara pada 6 Februari 2024.

> "Program khususnya yaitu kajian-kajian atau pemberian materi yang meliputi pembinaan jama'ah yang rutin dilaksanakan setiap pekan di masjid, kajian tafsir yang rutin diadakan setiap hari Jum'at di Mini Hall Pesmadina. Dalam pembinaan jama'ah yang rutin dilaksanakan tersebut, Pesmadina memberikan materi kajian yang meliputi materi Tauhid, Ibadah, Akhlak, Ilmu Falak, Penyembelihan Hewan, dan Penyelenggaraan Jenazah. Selain mengadakan kajian-kajian, Pesmadina juga memberikan kegiatan pelatihan *Soft Skill* berupa pelatihan tapak suci, panahan, kerajinan tangan, dan pelatihan-pelatihan *Soft Skill* lainnya."[90]

Senada dengan hasil wawancara bersama ustadzah Riska Amaliah AR, S.H. selaku musyrifah PUTM putri mengatakan bahwa:

> "Kalau dari Pesma dia lebih ke pembinaan pekanan semisal ada yang membahas akhlak, ibadah, jadi saat pembahasan akhlak itu disitu semua ikut mahasantri, nah nanti penguatannya itu ketika halaqah-halaqah di lantai masing-masing."[91]

Begitu pun dengan pendapat Anisa Umamit selaku mahasantriwati PUTM semester 4 mengatakan bahwa:

> "Metode yang digunakan disini adalah dengan memberi materi yang terkait dengan akhlak. Setelah itu, mengamalkan apa yang sudah didapatkan dalam bentuk materi."[92]

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Fauzan Fadli mengatakan bahwa:

> "Metode yang digunakan di Pesmadina itu setiap minggu diadakan kajian yang sistematis terkait dengan akhlak, ibadah, ilmu falak, pemotongan hewan"[93]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri PUTM Unismuh Makassar yaitu dengan memberikan kajian rutin seperti pembinaan jama'ah, kajian tafsir, ataupun

---

[90] Nabawiyah selaku musyrifah PUTM putri, wawancara pada 19 Februari 2024.
[91] Riska Amaliah AR, S.H. selaku musyrifah PUTM, wawancara pada 9 maret 2024.
[92] Anisa Umamit selaku mahasatriwati PUTM, wawancara pada 5 Februari 2024.
[93] Fauzan Fadli, Selaku Mahsantri PUTM semester 2, wawancara pada 6 Maret 2024.

penerimaan materi yang di dapat oleh mahasantri dalam mata kuliah di PUTM. Dari wawancara ini, jelas terlihat bahwa Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien memiliki model pembinaan akhlak yaitu dengan melaksanakan kajian rutin yang terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan pesantren, dengan tujuan membentuk mahasantri yang berilmu dan berakhlak mulia. Kemudian model pembinaan ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ali-Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Terjemahnya:

> "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung."[94]

Ayat ini mengajak umat Islam untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran, yang dapat dilakukan melalui kajian rutin. Melalui kajian rutin, mahasantri didorong untuk mengembangkan akhlak yang baik melalui pembelajaran tentang nilai-nilai Islam.

b. Halaqah

Halaqah merupakan suatu strategi yang holistik dan terstruktur yang dilaksanakan di pesantren-pesantren pada umumnya, khususnya di Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien. Halaqah yang dilaksanakan di Pesmadina sendiri, yaitu setelah selesai shalat subuh dan magrib secara berjama'ah dan melibatkan tim kepembinaan untuk menyampaikan materi, penguatan dan pemahan terkait dengan materi pokok pembinaan, serta diskusi, maupun kajian-kajian yang telah diprogramkan dalam setiap semester.

[94] Kemenag. hlm. 50.

Hasil observasi yang dilakukan okeh peneliti pada tanggal 05 Februari 2024 sampai 19 Maret 2024 didapatkan informasi terkait halaqah. Halaqah merupakan pembinaan mahasantri secara berjama'ah secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan di pesantren tersebut yang kemudian dilaksanakan di lantai masing-masing. Setiap halaqah akan dipimpin oleh seorang musyrif/ah, mudabbir/ah, dan muqaddam/ahnya masing-masing. Dalam halaqah tersebut, materi yang diberikan itu sesuai dengan jadwal materi pembinaan yang telah ditentukan. Pada halaqah ini, mahasantri didorong untuk bertanya dan berdiskusi. Selain itu, dalam pembinaan tersebut mahsantri juga diberikan motivasi baik dalam hal memperkuat nilai-nilai keislaman maupun dalam hal akademik.

Untuk memperkuat informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. KH. Abbas Baco Miro Lc.,MA. selaku direktur PUTM juga sekaligus sebagai kiyai Pesmadina mengatakan bahwa:

> "Secara akademik mereka bergabung nanti di satu prodi dan mata kuliah khusus itu di kelas kemudian mata kuliah pembinaannya nanti bersama dengan tim kepembinaan Pesantren KH. Djamaluddin Amien."[95]

Begitu pun dengan hasil wawancara bersama Eka Mahendra, S.Pd. selaku musyrif PUTM mengatakan bahwa:

> "Halaqahnya itu subuh dan magrib, ada dua kali. Halaqah subuh itu mulai dari selesai shalat subuh sampai jam 6 lewat, halaqah magrib itu mulai dari setelah shalat magrib sampai shalat isya. Nah di halaqah ini, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak adalah dengan metode ceramah nasehat, memberikan nasehat yang berkaitan dengan akhlak dan tentunya

[95] Dr.KH. Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM sekaligus sebagai kiyai Pesmadina, wawancara pada 6 Februari 2024.

berurutan mulai dari akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, kemudian akhlak kepada teman, lingkungan dan lain sebagainya."[96]

Senada dengan hasil wawancara dengan ustadzah Riska Amalia, AR. SH. mengatakan bahwa:

"sebenarnya pembinaan khusus itu kalau dari Pesma dia lebih ke pembinaan pekanan semisal ada yang membahas akhlak, ibadah, jadi saat pembahasan akhlak itu disitu semua ikut mahasantri, nah nanti penguatannya itu kaetika halaqah-halaqah di lantai masing-masing."[97]

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustadz Farid Sadiki, S.Pd. selaku musyrif PUTM putra mengatakan bahwa:

"Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien memiliki model pembinaan seperti halaqah sebagai metode utama dalam pembinaan akhlak mahasantri. Halaqah ini adalah sebuah pertemuan rutin yang diadakan dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap kelompok dipimpin oleh seorang musyrif dan juga mudabbir/mudabbirah serta muqaddam/muqaddamahnya masing-masing. Jadi kalau misalnya ada kesalahan-kesalahan dari mahasantri memang diingatkan pada saat halaqah subuh ataupun halaqah magrib, tentang pembinaan akhlak."[98]

Senada dengan hasil wawancara dengan Muhammad Al Ghazali selaku mahasantri PUTM putra semester 2 mengatakan bahwa:

"Selain dari pembinaan akhlak, pembinaan karakter, kita juga merasa Putm di Unismuh pasti bisa dikatakan akan terjamin di dalam, karena mahasiswa yang berasrama otomatis pasti terus dibina, dipantau oleh musyrif/musyrifah, nah jika ada kekeliruan akan ada yang mengingatkan. Jadi bersyukurnya kami sebagai mahasantri disini, akhlak karena memiliki banyak perhatian. Perhatian inilah yang akan membentuk karakter kita. Ini menjadi salah satu kesyukuran saya masuk di Pesmadina karena tentunya karakter kita terus dibimbing ke arah yang lebih baik."[99]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri PUTM yaitu salah satunya dengan halaqah dimana

[96] Eka Mahendra, S.Pd. selaku musyrif PUTM, wawancara pada 19 Maret 2024.
[97] Riska Amalia AR. selaku musyrifah PUTM putri, wawancara pada 9 maret 2024.
[98] Farid Sadiki selaku musyrif PUTM putra, wawancara pada 6 Maret 2024.
[99] Muhammad Al Ghazali selaku mahasantri PUTM putra semester 2, wawancara pada 6 Maret 2024.

hal ini mejadi suatu pendekatan komprehensif yang menggabungkan aspek akademik dan spiritual. Hal ini tentu akan memperkuat nilai-nilai akhlak islami, memperluas pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan serta membantu dalam pembentukan karakter yang kokoh dan berakhlak mulia pada diri mahasantri. Hl tersebut kuatkan dengan hadits rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

> "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."(HR. Tirmidzi)[100]

Hadits ini menekankan keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, yang merupakan bagian dari program pembinaan Pesmadina yaitu halaqoh. Halaqoh (kelompok pengajian) merupakan metode efektif untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam halaqah, peserta dapat saling berinteraksi, berdiskusi, dan menguatkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak.

c. Pendampingan dan Keteladanan

Model keteladanan dan pendampingan merupakan dua pendekatan yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa KH. Djamluddin Amien yang bertujuan untuk pembinaan karakter dan mahasantri. Keduanya saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pengembangan pribadi yang baik.

---

[100] Jamaluddin M Marki "Keutamaan Membaca Al-Qur'an" https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z (diakses pada 21 Juli 2024, pukul 21:05).

Hasil observasi yang dilakukan okeh peneliti pada tanggal 05 Februari 2024 sampai 19 Maret 2024 didapatkan informasi terkait pendampingan dan keteladanan. Pendampingandan keteladanan yaitu dalam hal pendampingan, para tim pembina aktif dalam berinterasksi dengan mahasantri seperti mendampingi mahasantri pada saat kajian, halaqah, maupun pada kegiatan-kegiatan lainnya, serta memberikan bimbingan moral maupun sosial pada mahasantri. Adapun dalam hal keteladanan, yaitu dengan para tim pembina menjadi contoh yang baik bagi mahasantri baik dalam hal bertutur kata, berperilaku, maupun dalam hal berpakaian yang sopan dan santun.

Untuk memperkuat informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Sitti Chaerani Djaya, S.Sos.,M.Pd. selaku pengelola asrama Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien megatakan bahwa:

> "Model pembinaanya yaitu salah satunya dengan metode pendampingan dan keteladanan, dimana musyrif/musyrifah, mudabbir/mudabbirah dan juga muqaddam/muqqadamahnya memberikan pendampingan kepada adek-adek mahasantri baik pendampingan dalam mendengarkan setiap permasalahan yang dialami mahasantri, pendampingan dalam rangka pendalaman materi pokok pembinaan yang meliputi tauhid, ibadah, akhlak dan muamalah, maupun pendampingan mahasantri pada saat proses pembinaan sedang berlangsung. Selain memberikan pendampingan, juga dengan memberikan teladan yang baik kepada adek-adek mahasantri baik dalam hal bertutur kata, bertingkah laku, maupun dalam berpakaian."[101]

Begitu pun hasil wawancara dengan ustadzah Riska Amalia AR. SH. selaku musyrifah PUTM putri mengatakan bahwa:

[101] Sitti Chaerani Djaya selaku pengelola asrama Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien, wawancara pada 5 Februari 2024.

> "Kalau misalnya ada mahasantri yang teridentifikasi bahwa anak ini lumayan bermasalah akhlaknya, maka akan dilakukan pendekatan secara persuasive, jadi lebih diajak ngobrol, kita lebih mengajak mahsantri itu untuk berkomunikasi bagaimana selayaknya umurnya mereka bagitu."[102]

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Salmi Qauli selaku mahasatri PUTM putri semester 4 mengatakan bahwa:

> "Kami sebagai mahasantri tentu selalu memperhatikan gerak-gerik ustadz/ustadzah, kita memperhatikan apa sih yang harus dicontoh dari para ustadzah ini dan pembina-pembina yang ada di Pesma ini benar-benar menunjukkan akhlak yang patut untuk dicontoh."[103]

Disamping itu wawancara juga dilakukan dengan Fauzan Fadli selaku mahasantri PUTM putra mengatakan bahwa:

> "Kalau yang saya pribadi lihat itu, model pembinaannya itu sudah sangat baik karena maksudnya selain diberikan kajian juga diberikan langsung contohnya jadi kita sebagai mahsantri itu tidak bingung bagaimana akhlak yang baik ini, bagaimana kita memulainya karena hal ini sudah dicontohkan oleh pembina-pembina dari awal. Kita sebagai mahasantri mudah memahami bahwa seperti ini ternyata akhlak yang baik, bahwa seperti ini pengaruhnya untuk kami semua."[104]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri PUTM adalah memberikan pendampingan dan keteldanan, dimana semua tim kepembinaan memberikan pendampingan dalam berbagai aspek, seperti mendengarkan permasalahan mahasantri, pendalaman materi pembinaan, serta pendampingan selama proses pembinaan berlangsung. Selain pendampingan, mereka juga menjadi sosok teladan yang baik bagi mahasantri, yang tidak hanya membantu mahasantri dalam aspek akademis dan

---

[102] Riska Amalia AR. selaku musyrifah PUTM putri, wawancara pada 9 maret 2024.

[103] Salmi Qauli selaku mahasantri PUTM putri semester 4, wawancara pada 5 Februari 2024.

[104] Fauzan Fadli selaku mahasantri PUTM putra semester 2, wawancara pada 6 Maret 2024.

spiritual, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam penerapan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana rasulullah bersabda dalam haditsnya :

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجرِ فَاعِلِهِ

Artinya:

> "Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala oaring yang mengerjakannya."(HR. Muslim)[105]

Hadis ini menekankan pentingnya memberikan contoh baik, karena siapa pun yang mengajak kepada kebaikan akan mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang melakukannya. Hadis ini juga menekankan pentingnya keteladanan. Seorang teladan yang baik adalah mereka yang tidak hanya mengajarkan kebaikan secara lisan tetapi juga menunjukkan melalui perbuatan. Dengan menjadi contoh yang baik, seseorang dapat menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya dalam berbuat baik.

d. Pembiasaan

Penerapan pembiasaan ini, mahasantri diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang konsisten dan teladan yang nyata dari para pembina membentuk karakter mahasantri menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berperilaku luhur. Pembinaan ini tidak hanya berdampak pada kehidupan di pesantren, tetapi juga membekali mahasantri dengan dasar moral yang kuat untuk kehidupan di masa depan.

---

[105] Desvian Bandarsyah "Menyampaikan Kebaikan" https://fkip.uhamka.ac.id/pendidikan-kehidupan/menyampaikan-kebaikan/ (diakses pada 21 Juli 2024, pukul 22:01.

Hasil observasi yang dilakukan okeh peneliti pada tanggal 05 Februari 2024 sampai 19 Maret 2024 didapatkan informasi terkait pembiasaan. Model pembiasaan yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien yaitu salah satunya adalah mahasantri dibiasakan untuk berpuasa Senin Kamis, menerapkan 5S (salam, senyum, salim, sapa, dan santun). Selain itu, kedisiplinan juga menjadi salah satu point penting dalam pelaksanaan model pembiasaan tersebut. Salah satu contohnya yaitu pada saat shalat berjama'ah, halaqah, kajian rutin, apabila ada mahasantri yang tidak hadir tanpa alasan yang syar'I, maka akan diberikan sanksi atau hukuman seperti salah satunya dengan membersihkan.

Untuk memperkuat informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu sebagai berikut.

Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Eka Mahendra, S.Pd. selaku Musyrif di PUTM putra mengatakan bahwa:

> "Jadi kalau kita berbicara masalah akhlak itu sebenarnya pembiassan, nah akhlak itu kan ada akhlak kepada diri sendiri misalkan mereka harus disiplin, diantara caranya adalah pada saat shalat subuh mereka itu wajib ke masjid sebelum pukul 04.30, mereka semua sudah harus ada di masjid. Kalau misalkan ada yang terlambat, maka diberikan hukuman yaitu berdiri selama setengah jam juga untuk melatih mereka bertanggung jawab supaya menjadi sosok yang bertanggung jawab sekaligus disiplin suapaya terbentuk akhlaknya."[106]

Sejalan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Al-Gazali mengatakan bahwa:

> "Dari awal masuk saya kaget kenapa bangun cepat sekali, tidur diatur, sebentar diabsen, tujuannya tiada lain yaitu disiplin waktu. Jadi menurut saya proses pembinaan disini melatih kita untuk disiplin, awalnya mungkin merasa berat sekali tetapi alhamdulillah setelah saya jalani,

[106] Eka Mahendra selaku musyrif PUTM putra, wawancara pada 19 Maret 2024.

> sekarang sudah biasa-biasa saja dan hasilnya juga sudah bisa saya rasakan salah satunya ialah sudah tidak telat bangun."[107]

Manifestasi akhlak sebagai bentuk pembiasaan yang dilakukan di Pesmadina menurut wawancara yang dilakukan oleh Mahasantri Anisa Umamit mengatakan bahwa:

> "Ketika mahasantri berada di luar atau pulang ke rumahnya masing-masing maka hal itu sudah menjadi kebiasaan mereka dan tanpa sadar mereka menerapkan hal itu di luar asrama dan itu adalah salah satu dampak positif menurut saya."[108]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembiasaan yang diterapkan di Pesmadina sangat efektif dalam pembentukan akhlak mahasantri dengan menekankan aspek kedisiplinan pada mahasantri, kegiatan rutin seperti kewajiban hadir di masjid untuk shalat subuh dan hukuman bagi yang terlambat akan membantu menanamkan nilai-nilai tersebut. Pengalaman mahasantri menunjukkan bahwa meskipun awalnya terasa berat, pembiasaan ini memberikan hasil yang positif, bahkan ketika mereka berada di luar lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa model pembinaan di Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri PUTM yakni dengan memberikan kajian rutin, halaqah, pendampingan dan keteladanan dan pembiasaan. Selain itu, juga diberikan kegiatan berupa pelatihan *Soft Skill* seperti pelatihan tapak suci, panahan, kerajinan tangan, dan pelatihan-pelatihan

[107] Muhammad Al Ghazali selaku mahasantri PUTM putra semester 2, wawancara pada 6 Maret 2024.

[108] Anisa Umamit selaku mahasantri PUTM putri semester 4, wawancara pada 5 Februari 2024.

Soft Skill lainnya. Jadi dengan ini akan memastikan bahwa mahasantri tidak hanya mengetahui nilai-nilai akhlak yang baik dan menginternalisasikannya menjadi karakter yang melekat dalam diri mahasantri tetapi juga mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Sebagaimana diungkapkan oleh Fauzan Fadli selaku mahasantri PUTM putra dalam wawancara dengan mengatakan bahwa:

> "Menurut saya tinggal disini itu lebih aman daripada tinggal di luar. Disini kita dibina dari segi akhlak dan juga diseimbangkan dalam kehidupan dunia dan akhirat misalnya selain kita disini dibina dari segi agama, kita kita juga dibina dalam segi perkembangan teknologi maksudnya agar kita bisa menyesuaikan diri juga dengan perkembangan zaman. disini kita diajari untuk menyeimbangkan keduanya itu antara agama dan kehidupan sosial, jadi bagaikan dunia dan juga akhirat."[109]

Adapun tujuan dari model pembinaan di atas yakni, dalam upaya melahirkan kader-kader ulama yang punya kompetensi khususnya di bidang kekuatan spiritual dan juga keterlibatan dengan masyarakat karena mereka ini akan menjadi contoh, menjadi da'i/daiyah, menjadi pendidik, menjadi tokoh masyarakat sehingga mereka harus berbekal baik secara ilmunya maupun secara sikap dan berperilaku. Hal ini penting sehingga kader-kader ulama yang dihasilkan itu bermarwah dan berakhlak karena mereka adalah contoh yang akan diterjunkan di masyarakat.[110] Perintah pentingnya pembiasaan juga telah diajarkan sejak zaman nabi sebagaimana sabda Rasulullah:

أَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قلَّ

Artinya:

---

[109] Fauzan Fadli selaku mahasantri PUTM putra semester 2, wawancara pada 6 Maret 2024.

[110] Dr.KH. Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM sekaligus sebagai kiyai Pesmadina, wawancara pada 6 Februari 2024.

"Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang rutin dilakukan meskipun sedikit."(HR. Bukhari dan Muslim)[111]

Hadits Ini menekankan pentingnya pembiasaan dalam beramal baik, kebiasaan baik harus dibangun melalui amalan kecil yang dilakukan secara rutin. Dengan demikian, amal tersebut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan karakter seseorang, yang pada akhirnya memperkuat moral dan spiritualitas individu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar

Pembinaan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren yang bSertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam proses pembinaan akhlak mahasantri PUTMtelah menerapkan berbagai model pembinaan akhlak untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa informan yaitu Dr.KH.

[111] Sholahuddin "Amalan Yang Paling Dicintai Oleh Allah SWT" https://muhammadiyahsemarangkota.org/2023/08/02/amalan-yang-paling-dicintai-oleh-allah-swt/ (diakses pada 21 Juli 2024, pukul 22:50)

Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM Unismuh Makassar sekaligus sebagai kiyai Pesmadina, ustadz Eka Mahendra, S.Pd. selaku musyrif PUTM putra, ustadz Farid Sadiki, S.Pd. selaku musyrif PUTM putra, ustadzah Riska Amalia AR. SH. selaku musyrifah PUTM putri, ustadzah Nabawiyah selaku musyrifah PUTM putri, Fauzan Fadli selaku mahasantri PUTM putra, Muhammad Al Ghazali selaku mahasantri PUTM putra, Salmi Qauli selaku mahasantri PUTM putri, dan Anisa Umamit selaku mahasantri PUTM putri.

a. Faktor Pendukung

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung dalam model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor pendukung internal dalam pembinaan akhlak adalah elemen-elemen yang berasal dari dalam diri seseorang dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat akhlak seseorang. Adapun faktor pendukung internal dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien yaitu faktor kesadaran diri. Dengan kesadaran diri yang tinggi, mahasantri tidak hanya mampu menjaga integritas pribadi, tetapi juga menjadi teladan bagi masyarakat luas, membawa misi dakwah dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan. Kesadaran diri ini memungkinkan mahasantri untuk memahami nilai-nilai luhur yang mereka pelajari di pesantren dan

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menjadi sosok teladan yang mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Al Ghazali selaku mahasantri PUTM putra semester 2 megatakan bahwa:

> "Pesma selalu hadirkan kajian-kajian untuk me-*refresh* kembali akhlak-akhlak itu, mengingatkan kita kembali bagaimana pentingnya akhlak. Selain itu, para pembina juga disini memberikam contoh bagaimana akhlak yang baik. Jadi dalam keseharian kita rasanya malu kalau tidak melakukan akhlak yang baik."[112]

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Salmi Qauli selaku mahasantri PUTM putri semester 4 megatakan bahwa:

> "Yang pertama ini karena PUTM putri itu di angkatan saya merupakan angkatan pertama jadi ceritanya ini adalah hal yang baru untuk dipelajari apalagi Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah ini kalau dilihat bagaimana Muhammadiyah sekarang yaa butuh yang namanya Da'i/Da'iyah yang terjun ke daerah-daerah. Oleh karena itu, saya memotivasi diri untuk bisa berdakwah di tengah masyarakat-masyarakat luas."[113]

Kemudian untuk memperkuat informasi, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan Anisa Umamit selaku mahasantri PUTM putri semester 4 megatakan bahwa:

> "Karena PUTM Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah merupakan pendidikan yang berbasis agama terkhusus dalam Muhammadiyah dan pastinya dapat membentuk saya untuk menggapai cita-cita saya yaitu menjadi seorang pendakwah dan PUTM menjadi wadah bagi saya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri saya dan tidak kalah penting disini adalah mahasantri PUTM secara keseluruhan menetap di Pesantren KH. Djamaluddin Amien yang sangat membantu membangun karakter mahasantri."[114]

---

[112] Muhammad Al Ghazali selaku mahasantri PUTM putra semester 2, wawancara pada 6 Maret 2024.

[113] Salmi Qauli selaku mahasantri PUTM putri semester 4, wawancara pada 5 Februari 2024.

[114] Anisa Umamit selaku mahasantri PUTM putri semester 4, wawancara pada 5 Februari 2024.

2) Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal dalam pembinaan akhlak adalah elemen-elemen yang berasal dari luar diri seseorang dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat akhlak seseorang. Adapun faktor pendukung eksternal dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien yaitu, sebagai berikut:

a) Lingkungan Tempat Tinggal

Pesantren sebagai lingkungan tempat tinggal yang religious, akan memberikan suasana yang kondusif untuk pembinaan akhlak dimana mahasantri berada dalam pengawasan yang ketat dan selalu diawasi oleh para pembinanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abbas Baco Miro, Lc.,MA selaku kiyai Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amiean sekaligus sebagai direktur PUTM Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

> "Muhammadiyah ini salah satu lembaga besar, kemudian Unismuh juga sudah berakreditasi unggul sehingga semakin memotivasi kita untuk menjaga keunggulan itu kemudian selanjutnya ialah adanya dukungan dari Pesantren Mahasiswa KH. Djamluddin Amien dalam hal kepembinaan dimana ini menjadi hal yang sangat mendukung dalam membentuk akhlakul karimah kader-kader persyarikatan dan kader-kader ummat."[115]

Senada dengan hasil wawancara di atas, ustadz Eka Mahendra, S.Pd. selaku musyrif PUTM putra juga mengatakan bahwa:

> "Faktor pendukungnya itu, pertama karena mereka tinggal di asrama Pesmadina Unismuh Makassar, disini karena memang menekankan pentingnya penanaman akhlak, jadi faktor pendukung adalah lingkungannya karena mereka tinggal di Pesmadina. Kemudian mereka juga kuliah di Albir sekaligus juga kuliah di PUTM, jadi memang lingkungannya insyaAllah mendukung.[116]

[115] Dr.KH. Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM Unismuh Makassar sekaligus sebagai kiyai Pesmadina, wawancara pada 6 Februari 2024.

[116] Eka Mahendra selaku musyrif PUTM putra, wawancara pada 19 Maret 2024.

Kemudian untuk memperkuat informasi, maka peneliti kembali melakukan wawancara dengan ustadzah Riska Amalia AR. SH. selaku musyrifah PUTM putri mengatakan bahwa:

> "Faktor pendukung yaa karena mereka tinggal asrama jadi kita bisa mengontrol bagaimana perkembangan akhlaknya adek-adek, bagaimana dengan yang mungkin ada kelakuan-kelakuan yang tidak sepantasnya itu bisa dievaluasi oleh pembina bekerjasama juga dengan muqaddam/muqaddamah dan mudabbir/mudabbirahnya juga karena ada tim kerjanya yang sangat terstruktur makanya dalam pembinaan akhlak itu kita ada penghambat itu bisa mencari solusi."[117]

Pendapat yang sama dikemukakan dalam wawancara yang dilakukan dengan ustadz Farid Sadiki, S.Pd. selaku musyrif PUTM putra mengatakan bahwa:

> "Kita disini itu berada dalam satu lingkungan jadi untuk mengawasi adek-adek itu lebih bagus karena memang adek-adek 24 jam disini begitu juga dengan tim kepembinaan itu juga tinggalnya di asrama jadi untuk pemantauan-pemantauan itu sangat bagus."[118]

b) Lingkungan Pertemanan

Lingkungan pertemanan memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya lingkungan pertemanan yang mendukung, pembinaan akhlak dapat berlangsung lebih efektif, membantu membentuk individu dengan akhlak yang mulia dan karakter yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Anisa Umamit selaku mahasantri PUTM putri semester 4 mengatakan bahwa:

> "Lingkungan pertemanan dimana teman-teman yang seangkatan saya itu notabenenya dari pesantren. Nah mereka yang dari Pesantren ini sudah terbentuk akhlaknya seperti sudah terbiasa dengan akhlak yang islami dan

[117] Riska Amalia AR. selaku musyrifah PUTM putri, wawancara pada 9 maret 2024.
[118] Farid Sadiki selaku musyrif PUTM putra, wawancara pada 6 Maret 2024.

> ketika dating disini, diperkuat lagi dengan pembinaan akhlak. Nah hal ini menjadi contoh buat saya untuk menerapkan hal itu."[119]

c) Sistem pembinaan

Sistem pembinaan yang diterapkan di pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien salah satunya adalah penerapan 5S yaitu salam, senyum, salim, sapa, dan santun. Sistem pembinaan ini bertujuan untuk membentuk individu mejadi pribadi yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain serta menciptakaan lingkungan yang lebih harmonis dan positif.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Fauzan Fadli selaku mahasantri PUTM putra semester 2 mengatakan bahwa:

> "Salah satu yang dibentuk di asrama ini adalah akhlak, contohnya di asrama ini diterapkan 5S, yaitu salam, senyum, salim, sapa, dan santun, penerapan ini sangat membantu dalam membentuk akhlak mahasantri yang notabenenya adalah anak millennial yang mana hal ini tidak didapatkan oleh anak *millennial* di luaran sana."[120]

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu meliputi faktor kesadaran diri atau motivasi. Adapun faktor eksternal yaitu meliputi faktor lingkungan tempat tinggal, lingkungan pertemanan dan system pembinaan. Dengan menggabungkan semua faktor pendukung ini, pesantren mahasiswa dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan komprehensif. Model

[119] Anisa Umamit selaku mahasantri PUTM putri semester 4, wawancara pada 5 Februari 2024.

[120] Fauzan Fadli selaku mahasantri PUTM putra semester 2, wawancara pada 6 Maret 2024.

pembinaan ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga memiliki akhlak yang luhur, sehingga siap menghadapi tantangan dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor penghambat dalam model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar yaitu:

1) Faktor internal

Salah satu faktor yang kerap menjadi penghambat signifikan dalam pembinaan akhlak yaitu faktor internal. Faktor ini mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri mahasantri sendiri. Adapun faktor-faktor internal tersebut diantaranya sebagai berikut:

a) Motivasi atau Kesadaran Diri

kurangnya motivasi atau keadaran diri dapat menjadi penghambat yang signifikan. Hal ini mempengaruhi proses pembentukan akhlak dan kepribadian yang baik pada diri mahasantri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM juga sekaligus kiyai Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien mengatakan bahwa:

> “Kendala internal itu dari anak-anak, mereka ini memiliki motivasi yang berbeda-beda mereka ada yang motivasi dari kesadaran sendiri dan ada

juga yang motivasi masuk di PUTM ini tidak bulat hanya direkomendasikan saja tapi itu tidak banyak."[121]

Adapun pendapat Anisa Umamit selaku mahasantri PUTM putri semester 4 mengatakan bahwa:

"Faktor penghambatnya yaitu datang dari diri saya sendiri. Ketika saat itu malas maka penerapan akhlak kadang dilalaikan."[122]

b) Tidak Percaya Diri

Rasa tidak percaya diri sering kali menjadi penghambat untuk seseorang mengambil langkah-langkah yang baik dan benar dalam menghadapi tantangan moral dan sosial.

Sebagaimana menurut pendapat yang dikemukakan dalam wawancara yang dilakukan dengan Salmi Qauli selaku mahasantri PUTM putri semester 4 mengatakan bahwa:

"Adapun faktor penghambatnya itu yaa untuk pribadi masing-masing misalnya kalau saya punya karakter seperti ini tetapi teman saya ternyata tidak menyukai karakter seperti itu, menurut saya ini faktor penghambat untuk memunculkan akhlak yang baik karena terkadang kita bermaksud baik tetapi ternyata di pandangannya orang ternyata itu hal yang tidak baik."[123]

c) Dinamika Emosional dan Psikologi

Selain kedua faktor di atas, faktor dinamika emosional dan psikologi juga bisa menjadi penghambat signifikan. Konflik internal, ketidakstabilan emosional serta tantangan psikologis seperti ketidakstabilan mental dapat menjadi

[121] Dr.KH. Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM Unismuh Makassar sekaligus sebagai kiyai Pesmadina, wawancara pada 6 Februari 2024.

[122] Anisa Umamit selaku mahasantri PUTM putri semester 4, wawancara pada 5 Februari 2024.

[123] Salmi Qauli selaku mahasantri PUTM putri semester 4, wawancara pada 5 Februari 2024.

penghambat utama dalam upaya memperbaiki dan membina akhlak dalam akhlak mahasantri.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Riska Amalia AR, SH. selaku musyrifah PUTM putri mengatakan bahwa:

> "Penghambat itu lebih di awal misalnya mungkin dia memang anaknya yang mungkin bermasalah, permasahannya sangat berat itu biasanya yang menjadi penghambat tapi bukan berarti bahwa hambatan itu bisa dilalui."[124]

2) Faktor eksternal

Selain faktor internal, salah satu yang menjadi penghambat signifikan dalam pembinaan akhlak yaitu faktor eksternal. Faktor ini mencakup aspek-aspek yang berasal dari luar diri mahasantri. Adapun faktor eksternal tersebut diantaranya yaitu, sebagai berikut:

a) Latar belakang Mahasantri dan Dukungan Orang Tua

Latar belakang keilmuan dan kebiasaan yang telah terbawa dari lingkungan sebelumnnya, dimana hal ini dapat menjadi penghambat bagi mahasnatri dalam proses pembinaan akhlak. Selain itu, dukungan orang tua juga memegang peranan krusial dalam proses ini, karena berbagai pertimbangan dan pengaruh yang mereka berikan dapat berdampak signifikan terhadap pembentukan dan penanaman nilai-nilai moral yang baik dan ajaran-ajaran Islam yang diberikan kepada mahasantri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM Unismuh Makassar juga sekaligus kiyai Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien mengatakan bahwa:

---

[124] Riska Amalia AR. selaku musyrifah PUTM putri, wawancara pada 9 maret 2024.

> "Adapun faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya dan juga kebiasaan dari kecil yang dibawa dari kampugnya kemudian dia masuk sehingga dia butuh waktu untuk beradabtasi kemudian di sisi lain dukungan orang tua ada yang full ada yang tidak."[125]

Begitu pun dengan hasil wawancara bersama ustadzah Nabawiyah selaku musyrifah PUTM putri mengatakan bahwa:

> "Mahasantri yang berasal dari latar belakang keilmuan dan lingkungan yang berbeda tentu akan memerlukan waktu yang sedikit lebih lama dalam beradaptasi dengan lingkungan baru yang ada di pesantren. Karena akhlak yang telah terbentuk pada diri mahasatri di lingkungan sebelumnya akan sulit untuk menerima dan menerapkan dalam kesehariannya ajaran dan nilai-nilai akhlak yang diajarkan disini."[126]

b) Pembina Memiliki Banyak Aktifitas Di Luar

Banyaknya aktivitas pembina yang di luar dapat menghambat proses pembinaan. Keterlibatan pembina dalam berbagai kegiatan di luar dapat mengurangi waktu dan perhatian yang mereka berikan kepada pembinaan akhlak mahasantri, sehingga dapat mengurangi efektivitas proses pembinaan di pesantren.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM Unismuh Makassar juga sekaligus kiyai Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien mengatakan bahwa:

> "Beberpa kendala juga dari tim kepembinaan karena aktivitas banyak di luar sehingga terkadang ada pembinaan yang tidak maksimal tapi scara umum maksimal, hanya ada waktu-waktu tertentu biasanya ada beberapa rekam jejaknya itu tidak terdeteksi yang seharusnya terpantau namun karena dia luput dari pemantauan nah disitu kendala-kendalanya."[127]

c) Lingkungan Pertemanan

---

[125] Dr.KH. Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM Unismuh Makassar sekaligus sebagai kiyai Pesmadina, wawancara pada 6 Februari 2024.

[126] Nabawiyah selaku musyrifah PUTM putri, wawancara pada 19 Februari 2024.

[127] Dr.KH. Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM Unismuh Makassar sekaligus sebagai kiyai Pesmadina, wawancara pada 6 Februari 2024.

Lingkungan pertemanan memiliki peranan penting dalam proses pembinaan akhlak mahasantri. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa interaksi dengan teman-teman yang memiliki nilai-nilai moral yang rendah dapat memberikan pengaruh negatif pada diri mahasantri, dimana hal ini dapat menjadi penghambat dalam upaya pembinaan akhlak yang mulia pada mahasantri.

Sebagaimana menurut pendapat ustadz Farid Sadiki, S.Pd. selaku musyrif PUTM putra mengatakan:

> "Adapun faktor penghambat yaitu, biasanya dari teman-teman dari luar karena mereka ini kuliahnya di Ma'had Albir kemudian ada teman-temannya dari luar, nah misalnya terkait dengan merokok, mereka ini bisa terkontaminasi dengan temannya yang di luar, jadi misalnya ada kesempatan mereka itu keluar dan disitu mereka curi-curi kesempatan bagi ada yang beberapa memang yang merokok disitu."[128]

d) Kesulitan Beradabtasi

Kesulitan beradaptasi sering menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pembinaan akhlak. Ketidakmampuan mahasantri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di pesantren tersebut dapat menghambat proses implementasi nilai-nilai moral yang diajarkan.

Sebagaimana dengan menurut pendapat Fauzan Fadli selaku mahasantri PUTM putra semester 2 mengatakan bahwa:

> "Adapun faktor penghambatnya adalah karena saya lihat disini dalam segi pembinaan itu bisa dibilang cukup tegas jadi bagi orang-orang yang mungkin dulunya tidak pernah merasakan dunia perasramaan, banyak yang gugur di tengah jalan mungkin karena dia tidak bisa beradabtasi dengan lingkungan seperti ini makanya dia memilih untuk mundur."[129]

e) Pengaruh Lewat *Hand Phone*

---

[128] Farid Sadiki selaku musyrif PUTM putra, wawancara pada 6 Maret 2024.

[129] Fauzan Fadli selaku mahasantri PUTM putra semester 2, wawancara pada 6 Maret 2024.

Di era digital ini, penggunaan Hand Phone telah menjadi bagain penting dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun memberikan banyak manfaat, Hand Phone juga dapat memberikan pengaruh negatif serta dapat merusak nilai-nilai moral dan akhlak pada mahasantri.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Eka Mahendra, S.Pd. selaku musyrif PUTM putra mengatakan bahwa:

> "Faktor penghambatnya yaitu, HP karena mereka biasa pegang HP tentunya pengaruh-pengaruh dari luar itu biasanya lewat HP tersebut."[130]

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam model pembinaan pesantren mahasiswa KH. Djamaluddin Amien ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi atau kesadaran diri, tidak percaya diri dan dinamika emosional dan psikologis pada diri mahasantri. Adapun faktor eksternal yaitu meliputi latar belakang mahasantri dan dukungan dari orang tua, pembina memiliki banyak aktivitas di luar, lingkungan pertemanan, sulitnya beradabtasi bagi mahasantri baru, serta adanya pengaruh lewat HP.

Untuk Mengatasi faktor-faktor penghambat ini membutuhkan strategi atau upaya yang holistik dan kerjasama antara pihak pesantren, keluarga, dan masyarakat. Dengan upaya yang terus-menerus dan inovatif, pesantren mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dapat terus berkembang dan mencapai tujuannya dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

---

[130] Eka Mahendra selaku musyrif PUTM putra, wawancara pada 19 Maret 2024.

3. Upaya-Upaya yang Dilakukan dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar

Pembinaan akhlak mahasantri merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan moral kader-kader ulama yang berintegritas dan berkomitmen tinggi. Di Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien, berbagai upaya telah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan setiap mahasantri tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Melalui program-program pembinaan yang komprehensif dan terarah, Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien berusaha menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi pembinaan akhlak mahasantri yang sesuai dengan nilai-niali keislaman. Penanaman nilai-nilai keislaman yang kokoh serta penerapan model pembinaan yang efektif menjadi fokus utama dalam pembinaan akhlak mahasantri di pesantren ini.

Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mahasantri PUTM Unismuh Makassar, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa informan yaitu ustadz Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM Unismuh Makassar sekaligus kiyai Pesmadina, ustadzah Sitti Chaerani Djaya, S.Sos.,M.Pd. selaku pengelola asrama Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien, ustadz Eka Mahendra, S.Pd. selaku musyrif PUTM putra, ustadz Farid Sadiki, S.Pd. selaku musyrif PUTM, ustadzah Riska Amalia AR. SH. selaku musyrifah PUTM putri, ustadzah Nabawiyah selaku musyrifah PUTM putri, Fauzan Fadli selaku mahasantri PUTM putra semester 2 putra, Muhammad

Al Ghazali selaku mahasantri semester 2, Anisa Umamit selaku mahasantri PUTM putri semester 4.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar yaitu:

a. Kolaborasi Antara PUTM dan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

Kolaborasi antara PUTM dengan Pesmadina merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para mahasantri untuk memperkuat pemahaman dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM Unismuh Makassar sekaligus kiyai Pesmadina mengatakan bahwa:

> "Modelnya sebenarnya kita berkolaborasi dan bermitra bahkan menyatu dengan Pesantren KH. Djamaluddin Amien. Jadi pembinaannya itu mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Jadi prosesnya itu misalnya dari bangun tidur mereka harus shalat berjama'ah kemudian kerja bakti sehingga ada jadwal harian lalu masuk kelas disiplin nanti dipantau oleh tim kepembinaan di Pesmadina baik dalam halaqah resmi maupun di luar. Jika mereka mengikuti hal tersebut, maka itu merupakan pendidikan karakter, akhlak."[131]

Selain itu, beliau juga mengungkapkan bahwa untuk memperkuat kepembinaan dengan Pesmadina, maka terdapat pembagian tugas antara PUTM

[131] Dr.KH. Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM Unismuh Makassar sekaligus sebagai kiyai Pesmadina, wawancara pada 6 Februari 2024.

dan Pesmadina. Kemudian dalam program kerja yang ada di PUTM, nantinya akan disinkronkan dengan pembinaan yang ada di Pesmadina agar tidak terjadi benturan jadwal khususnya dalam pembinaan akhlak dimana hal ini menjadi sangat efektif karena antara tim kepembinaan dan mahasantri tinggal di lingkungan yang sama yakni di Pesmadina sehingga para tim kepembinaan dapat mematau keseharian dari mahasantrinya.

Senada dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan ustadzah Sitti Chaerani Djaya, S.Sos.,M.Pd. selaku pengelola asrama Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien mengatakan bahwa:

> "Adapun kolaborasi antara Pesmadina, PUTM, dan tim kepembinaan yaitu dengan mengambil peran dan tugasnya masing-masing. Misalnya apabila ada pembinaan, kajian-kajian, maka kami dari pihak asrama akan menyediakan atau memfasilitasi tempat dan dibina langsung oleh pak Kiyai, serta didampingi langsung oleh musyrif/musyrifah dan kakak-kakak pendampingnya."[132]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui kolaborasi antara PUTM dengan Pesantren Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien, para mahasantri akan dibimbing dan didampingi secara Intensif mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali yang dimana terdapat jadwal harian yang terstruktur mencakup ibadah, kerja bakti, kegiatan kelas, dan pembinaan akhlak yang dipantau secara rutin oleh tim kepembinaa di Pesmadina. Sehingga kolaborasi ini sangat mendukung dalam pembentukan karakter.

[132] Sitti Chaerani Djaya selaku pengelola asrama Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien, wawancara pada 5 Februari 2024.

b. Pengontrolan

Pengontrolan merupakan salah satu upaya pembinaan akhlak mahsantri di Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien. Pengontrolan ini meliputi pemantauan dan juga pemberlakuam aturan asrama.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM yang juga sekaligus kiyai Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien mengatakan bahwa:

> "Upaya yang dilakukan yaitu memberikan motivasi, pencerahan dan pembiasan kemudian yang tatkala penting adalah pengontrolan yakni dengan melakukan pemantauan dan memberikan pencerahan dalam hal menyadarkan dan memperkuat kesadaran diri dalam belajar, berakhlak sehingga sifat kedewasaanya itu lebih kuat."[133]

Sejalan dengan dengan hasil wawancara di atas, hal yang sama diungkapkan dalam wawancara bersama ustadzah Riska Amalia AR. SH. selaku musyrifah PUTM putri mengatakan bahwa:

> "Disini tuh ibarat seperti 24 jam dari bangun tidur sampai tidur kembali kita memang melakukan pemantauan terhadap mahasantri dari hal terkecil sampai hal terbesar."[134]

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama ustadzah Nabawiyah selaku musyrifah PUTM putri mengatakan bahwa:

> "Melihat perkembangan dengan memantau dari kegiatan-kegiatan yang telah diadakan di PUTM maupun asrama, bagaimana mereka bersikap dan bertindak bersama teman-temannya dan orang-oarang di sekitarnya."[135]

[133] Dr.KH. Abbas Baco Miro, Lc.,MA. selaku direktur PUTM Unismuh Makassar sekaligus sebagai kiyai Pesmadina, wawancara pada 6 Februari 2024.

[134] Riska Amalia AR. selaku musyrifah PUTM putri, wawancara pada 9 maret 2024.

[135] Nabawiyah selaku musyrifah PUTM putri, wawancara pada 19 Februari 2024.

Adapun pendapat ustadzah Sitti Chaerani Djaya, S.sos., M.Pd. selaku pengelola asrama Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien mengatakan bahwa:

> "Para pembina, pendamping dan muqaddam/muqaddamah memberikan teladan yang baik kepada mahasantri, menasehati mahasantri apabila melakukan sesuatu yang tidak baik atau atau suatu kesalahan atau pelanggran-pelanggaran sebagaimana dengan adanya peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama di awal seperti tidak boleh pacaran, tidak boleh merokok dan peraturan-peraturan lainnya.[136]

Sejalan dengan pendapat salah satu mahasantri dalam wawacaran yang dilakukan peneliti bersama Fauzan Fadli selaku mahasantri PUTM putra semester 2 mengatakan bahwa:

> "Saya sangat bersyukur karena bisa masuk di tempat ini karena kami disini segalanya diatur mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali semuanya terikat oleh aturan dan bisa dibilang karena aturan itulah yang membatasi kami sehingga setiap waktu yang kita lewati harus produktif dan hal itulah yang membentuk kepribadian kita."[137]

Berdasarkan hasil wawancaran di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien yaitu melalaui pengontrolan. Upaya pengontrolan ini meliputi pemantauan, pencerahan dan nasehat, serta adanya aturan dari pesantren yang telah disepakati atau disetujui oleh mahasantri dari awal masuk. Dengan adaya aturan yang tegas dan pemantauan dari tim kepembinaan, tidak hanya memperkuat kesadaran diri dalam belajar dan berakhlak, tetapi juga akan membentuk kedewasaan dan kepribadian mahasantri.

---

[136] Sitti Chaerani Djaya selaku pengelola asrama Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien, wawancara pada 5 Februari 2024.

[137] Fauzan Fadli selaku mahasantri PUTM putra semester 2, wawancara pada 6 Maret 2024.

c. Ta'dib

Salah satu yang diterapkan di Pesanntren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam upaya pembinaan akhlak mahsantri PUTM adalah melalui konsep ta'dib, yaitu pemberian hukuman yang mendidik. Konsep ta'dib ini bukan semata-mata berfokus pada sanksi, tetapi lebih pada upaya menanamkan kesadaran dan tanggung jawab moral kepada mahasantri. Dengan begitu, pesantren ini tidak hanya berperan sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang mulia dan berakhlak baik.

Sebaimana hasil wawancara dengan ustadzah Sitti Chaerani Djaya, S.sos., M.Pd. selaku pengelola asrama Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien mengatakan bahwa:

> "Kalau ada mahasantri melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati sebelumnya, mereka akan dibina langsung oleh pak Kiyai dan diberikan hukuman seperti membersihkan asrama, menulis Al-Qur'an 1 juz, ataupun hukuman lainnya sesuai arahan dari pak kiyai."[138]

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ustadz Farid Sadiki, S.Pd. selaku musyrif PUTM mengatakan bahwa:

> "Apabila ada mahasantri yang bermasalah dan sudah beberapa kali diperingati kemudian tidak ada perubahan akan diberikan ta'dib. Ta'dib itu artinya hukuman namun dalam hal ini, ta'dib yaitu diberikan pembinaan misalnya disuruh menulis Qur'an dengan menulis 1 juz ataupun merapikan rak sepatu atau sendal."[139]

Begitu pun dengan pendapat salah satu mahasantri dalam wawancara bersama Muhammad Al Ghazali selaku mahasantri semester 2 mengatakan bahwa:

---

[138] Sitti Chaerani Djaya selaku pengelola asrama Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien, wawancara pada 5 Februari 2024.

[139] Farid Sadiki selaku musyrif PUTM putra, wawancara pada 6 Maret 2024.

> “Saya bukan alumni dari pesantren, jadi awalnya tinggal disini melalui proses pembinaan tentu merasa kaget sedikit, kenapa bangun cepat sekali, kenapa sebentar-sebentar dapat teguran dapat hukuman. Setelah beradaptasi kurang lebih sekitar dua bulan, saya mulai paham bahwasanya bangun cepat itu pembinaan karakter disiplin waktu. Setiap aturan-aturan yang diatur oleh kepembinaan tentunya ada harapan disana, harapan bgaimana agar mahasantrinya menjadi baik.”[140]

Berdasarkan hasil wawancaran di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien menerapkan konsep ta'dib sebagai upaya pembinaan akhlak mahasantri. Penerapan ta'dib yaitu seperti menulis Al-Qur’an, membersihkan asrama baik itu merapikan rak sepatu atau sendal, ataupun ta’dib yang lainnya sesuai arahan dari kiyai Pesmadina. Upaya yang diterapkan tersebut bukan sekadar hukuman, tetapi lebih kepada memberikan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter, disiplin dan berakhlak karimah serta menanamkan kesadaran diri pada mahasantri. Pemberian hukuman yang membangun juga dijelaskan dalam firman Allah QS. An-Nahl: 90 dan QS. An-Nisa: 58 berikut.

QS. An-Nahl: 90

إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَاۤئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Terjemahnya:

> "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu)berlaku ada dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”[141]

QS. An-Nisa: 58

---

[140] Muhammad Al Ghazali selaku mahasantri PUTM putra semester 2, wawancara pada 6 Maret 2024.

[141] Kemenag. hlm. 267.

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا ۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Terjemahnya:

> "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hokum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik pemberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat"[142]

Kedua ayat di atas, menjelaskan bahwa pembinaan akhlak dengan ta'dib (hukuman yang mendidik) harus dilakukan dengan prinsip keadilan dan bertujuan untuk mendidik serta tidak hanya bertujuan untuk sekedar menghukum atas kesalahannya tetapi juga untuk memperbaiki dan mendidik individu menjadi lebih baik, serta mencegah terulangnya kesalahan yang sama.

d. Evaluasi

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mahasantri PUTM adalah melalui evaluasi berkelanjutan terhadap program dan kegiatan pembinaan akhlak. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembinaan akhlak yang diterapkan tetapi juga untuk menilai pemahaman serta perkembangan akhlak mahasantri secara menyeluruh.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Eka Mahendra, S.Pd. selaku musyrif PUTM putra mengatakan bahwa:

> "Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu, dilakukan setiap hari. Jadi kalau ada masalah langsung dibahas, ditegur, dinasehati pada waktu itu juga."[143]

---

[142] Kemenag. hlm.77.
[143] Eka Mahendra selaku musyrif PUTM putra, wawancara pada 19 Maret 2024.

Begitu pun dengan hasil wawancarab bersama ustadzah Riska Amalia AR. SH. selaku musyrifah PUTM putri mengatakan bahwa:

> "evaluasinya itu lebih kepada bagaiamana penerapan mereka sehari-hari, kita melihat kan ada juga ujian tapi itu ujian lebih kepada ujian tertulis nah kita lihat dari prakteknya mereka, kita melihat tingkah laku mereka sehari-hari seperti apa. Kalau dari segi evaluasi misalnya kita lihat pertama dulu dari cara berpakaiannya kemudian cara dia berbicara cara dia bertutur, bagaimana penenerimaan dia ketika dia misalnya ditegur apakah mahasantri ini menerima dan mengevaluasi dirinya sendiri kemudia ada perubahan pola tingkah laku yang membaik atau misalnya dia malah menolak, kan ada yang seperti itu biasa menolak. Jadi kita melihat dari itu semua bagaimana dari aspek komunikasi, aspek berpakaian, aspek tingkah laku juga dalam aspek bagaimana dia memahami suatu permasalahan."[144]

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh ustadz Farid Sadiki, S.Pd. selaku musyrif PUTM putra mengatakan bahwa:

> "Disini ada yang namanya buku jurnal jadi setiap ada masalah-masalah memang tercatat di buku jurnal. jadi kami merangkum keseharinnya mereka itu kalau akhlaknya bagus atau tidak itu kami rangkum di akhir bulan, kemudian setelah itu kami rapatkan dengan tim kepembinaan."[145]

Adapun Pendapat Anisa Umamit selaku mahasantri PUTM putri semester 4 mengatakan bahwa:

> "Metode yang dilakukan yaitu pertama dengan memberikan materi setelah itu disuruh untuk menerapkan. Kemudian saat di penghujung semester dievaluasi kembali dalam bentuk ujian."[146]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam membina akhlak mahasantrinya melalui evaluasi yang terstruktur yang mencakup evaluasi harian, bulanan dan akhir semester. Upaya ini bertujuan untuk memahami dan mengukur perkembangan akhlak mahasatri secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan maupun praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[144] Riska Amalia AR. selaku musyrifah PUTM putri, wawancara pada 9 maret 2024.
[145] Farid Sadiki selaku musyrif PUTM putra, wawancara pada 6 Maret 2024.
[146] Salmi Qauli selaku mahasantri PUTM putri semester 4, wawancara pada 5 Februari 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar yaitu pembinaan melalui kajian rutin, pembinaan melalui halaqah, pendampingan dan keteladanan, dan pembiasaan. Selain itu, juga diberikan kegiatan berupa pelatihan *Soft Skill* seperti pelatihan tapak suci, panahan, kerajinan tangan, dan pelatihan-pelatihan *Soft Skill* lainnya. Jadi dengan model pembinaan ini, akan memastikan bahwa mahasantri tidak hanya mengetahui nilai-nilai akhlak yang baik dan menginternalisasikannya menjadi karakter yang melekat dalam diri mahasantri tetapi juga mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.
2. Faktor pendukung dalam model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu meliputi motivasi atau kesadaran diri. Faktor eksternal yaitu meliputi lingkungan tempat tinggal, lingkungan pertemanan, dan sistem pembinaan. Adapun faktor penghambatnya ada dua

yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi atau kesadaran diri, tidak percaya diri, dan dinamika emosional dan psikologis pada diri mahasantri. Faktor eksternal yaitu meliputi latar belakang mahasantri dan dukungan orang tua, pembina memiliki banyak aktvitas di luar, lingkungan pertemanan, kesulitan beradabtasi, dan pengaruh lewat *Hand Phone*.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar yaitu kolabaorasi antara PUTM dan Pesantren Mhasiswa KH. Djamaluddin Amien, melalui pengontrolan (yang meliputi pemantauan, pencerahan dan pemberian nasehat, serta adanya aturan dari pesantren yang telah disepakati atau disetujui oleh mahasantri dari awal masuk), penerapan ta'dib atau hukuman yang mendidik, dan evaluasi (yang meliputi evaluasi harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi akhir semester).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien telah membuktikan bahwa model pembinaan yang diterapkan mampu membentuk akhlak mahasantri yang baik serta membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Namun, ada beberapa hal yang dapat diperhatikan untuk lebih mengoptimalkan program pembinaan ini seperti optimalisasi

pendampingan dan keteladanan serta pengembangan kegiatan *Soft Skill* yang kemudian disesuaikan dengan minat dan bakat mahasantri.

2. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal pembinaan akhlak, model yang telah diterapkan oleh para pembina di Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dapat dijadikan pedoman bagi pihak lainnya dalam proses penanaman karakter dan pembinaan akhlak.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abddurrahman, Muhammad. 2016. *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia.* Ed. 1. Cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers

Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak.* Ed. 1. Cet. 1. Jakarta: AMZAH

Abdul Kadir. 2010. *Sistem Pembinaan Pondok Pesantren*. STAIN Sultan Qaimuddin,

Ahmad Almafahir dan Ari Alpiansyah. 2021. *Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah*. Vol. 2 No. 2.

Darrotul Jannah. Khaerul Wahidin. 2022. *Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqah Tijaniyah di Pondok Pesantren.* Vol. 6 No. 1

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. III Jakarta: Balai Pustaka.

Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Fahham. Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*.

Fitri. Riskal. Syarifuddin Ondeng. 2022. *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol. 2

Gumilang Ria. Nurcholis Asep. 2018. *Jurnal Comm-Edu*. Jurnal Comm-Edu. Vol. 1

Kemenag. RI. Al-Qur'an Dan Terjemah Juz 20-30. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*

Much. Imam Rofi' Rizqi. Syahidin. Aam Abdussalam. 2022. *Model Pembinaan Akhlak Di Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran PAI Di PTU*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 6

PS. Alaika M Bagus Kurnia. 2019. *Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 12

Rosidin. 2018. *Studi Fikih Di Perguruan Tinggi: Kajian Model Pembelajaran Andragogi*. Ulil Albab Jurnal Studi Islam. Vol. 18

Tanshzil. Sri Wahyuni. 2012. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri*. Penelitian Pendidikan. Vol. 13

Yudhi. Fachrudin. *Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren.* Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam. Vol. 3

Yudhi. Fachrudin. 2019. *Model Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang*. Dirasah. Vol. 2

H. M Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

Imam Suprayogo. Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lenita Puspitasari. Cholis Sa'dijah. 2019. *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. 4.5

Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Jogjakarta: Kanisius

Nasiruddin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group

Nur Uhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Jamaluddin M Marki. (2021). Keutamaan Membaca Al-Qur'an. Diakses pada 21 Juli 2024 dari https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z.

Desvian Bandarsyah. (2020). Menyampaikan Kebaikan. Diakses pada 21 Juli 2024 dari https://fkip.uhamka.ac.id/pendidikan-kehidupan/menyampaikan-kebaikan/.

Sholahuddin. (2023). Amalan yang Paling Dicintai Oleh Allah SWT. Diakses pada 21 Juli 2024 dari https://muhammadiyahsemarangkota.org/2023/08/02/amalan-yang-paling-dicintai-oleh-allah-swt/.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djmaluddin Amien dalam Pembianaan Akhlak Mahasantri Pendidikan Ulama Tarjih Muhamammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Waktu dan Tempat :

Daftar Pertanyaan

Untuk Pengelola Asrama

1. Bagaimana gambaran umum model pembinaan pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pendidikan Ulama Tarjih Putm?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mahasantri?
3. Bagaimana kerjasama antara asrama, PUTM, dan pembina dalam mencapai tujuan bersama dalam pembinaan akhlak mahasantri?

Untuk Direktur (PUTM)

1. Bagaimana gambaran umum model pembinaan pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri di Pendidikan Ulama Tarjih Putm?

2. Apakah ada program khusus yang dijalankan dalam model pembinaan akhlak mahasantri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembinaan akhlak pada mahasantri?
4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mahasantri?
5. Bagaimana kerjasama antara asrama, PUTM, dan pembina dalam mencapai tujuan bersama dalam pembinaan akhlak mahasantri?

Untuk Pembina PUTM

1. Apakah ada program khusus yang dijalankan dalam model pembinaan akhlak mahasantri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembinaan akhlak pada mahasantri?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pembina dalam pembinaan akhlak mahasantri PUTM Unismuh Makassar?
4. Bagaimana interaksi dan pendekatan pembina PUTM terhadap mahasantri dalam konteks pembinaan akhlak?
5. Bagaimana evaluasi dan monitoring yang dilakukan terhadap perkembangan akhlak mahasantri?

Untuk Mahasantri PUTM

1. Bagaiamana pendapat anda terkait dengan model pembinaan Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien dalam pembinaan akhlak mahasantri PUTM?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi anda dalam mengimplementasikan model pembinaan akhlak tersebut?
3. Apa saja upaya yang dilakukan pembina dalam pembinaan akhlak mahasantri PUTM Unismuh Makassar?
4. Apakah mahasantri merasakan dampak positif dari model pembinaan yang diterapkan?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DOKUMENTASI

Gambar 4.1 Wawancara dengan Ibu Sitti Chaerani Djaya, S.Sos., M.Pd. Selaku Pengelola Asrama Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

Gambar 4.2 Wawancara dengan Dr. KH. Abbas Baco Miro, Lc., MA. Selaku Direktur PUTM Unismuh Makassar dan Kiyai Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

Gambar 4.3 Wawancara dengan Ustadzah Riska Amalia, S.H. Selaku Musyrifah PUTM Putri Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

Gambar 4.4 Wawancara dengan Ustadzah Nabawiyah Selaku Musyrifah PUTM Putri Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

Gambar 4.5 Wawancara dengan Ustadz Eka Mahendra, S.Pd. Selaku Musyrif PUTM Putra Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

Gambar 4.6 Wawancara dengan Ustadz Farid Sadiki, S.Pd. Selaku Musyrif PUTM Putra Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien

Gambar 4.7 Wawancara dengan Salmi Qauli Selaku Mahasantri PUTM Putri Semester 4

Gambar 4.8 Wawancara dengan Anisa Umamit Selaku Mahasantri PUTM Putri Semester 4

Gambar 4.9 Wawancara dengan Muhammad Al Ghazali Selaku Mahasantri PUTM Putra Semester 2

Gambar 4.10 Wawancara dengan Fauzan Fadli Selaku Mahasantri PUTM Putra Semester 2

SURAT IZIN PENELITIAN LP3M UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3353/05/C.4-VIII/I/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 January 2024 M
04 Rajab 1445

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Ketua
Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar
di –
Makassar

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1847/FAI/05/A.2-II/I/45/24 tanggal 16 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR IKA**
No. Stambuk : **10519 1105320**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"MODEL PEMBINAAN PESANTREN MAHASISWA KH. DJAMALUDDIN AMIEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASANTRI PENDIDIKAN ULAMA TERJIH (PUTM) UNISMUH MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Januari 2024 s/d 19 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

01-24

SURAT IZIN PENELITIAN UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 032/B-PERPUS.III/I/1445/24
Lamp. :
H a l : Izin penelitian

6 Rajab 14345 H
18 Januari 2024

Kepada Yth
Bapak Ketua LP3M
Universitas Muhammadiyah Makassar
di-
Makasar\

Berdasarkan surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 3353/05/C.4-VIII/1445/2024 Tanggal 16 Januari 2024 ,prihal permohonan Izin Penelitian dengan data lengkap mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **NUR IKA**
No.Stambuk : 10519 11053 20
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Kami dari UPT Perpustakaan dan Peneritan Universitas Muhammmadiyah Makassar pada dasarnya meniigizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"MODEL PEMBINAAN PESANTREN KH. DJAMALUDDIN AMIEN DALAM PEMBINAAN AHLAK MAHASANTRI PENDIDIKAN ULAMA TARJIH MUHAMMADIYAH (PUTM) UNISMUH MAKASSAR"

yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Jjanuari 2024 s/d 19 Maret 2024 dengan ketentuan mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, dengan kerja sama yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Kepala UPT

Nursinah, S.Hum M.I.P.
NBM.964 591

Tembusan :
1.Rektor Unismuh Makassar
2.Mahasiswa yang bersangkutan
3.Arsip

Jl. Sultan alauddin No 259 Makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 596,Fax(0411)865 588
Website:www.library.unismuh.ac.id
E-mail:perpustakaan@unismuh.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI DI PESANTREN MAHASISWA KH. DJAMALUDDIN AMIEN

PESANTREN MAHASISWA K.H. DJAMALUDDIN AMIEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN BINAAN 2023-2024
Sekretariat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Lt Dasar Gedung A Pesmadina Unismuh Makassar No. Hp : 081354859321

SURAT KETERANGAN
036/A1/PESMADINA/UMM/III/2024

Assalamu 'alaikm Wr. Wb
Dengan memohon perlindungan Allah SWT, dan berharap semoga seluruh aktivitas kita bernilai ibadah, Aamiin.

Sehubungan dengan surat masuk, nomor : 3353/05/C.4-VIII/I/1445/2024 perihal Permohonan Izin Penelitian di Pesantren Mahasiswa KH. Djamaluddin Amien Unismuh Makassar, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : NUR IKA
NIM : 105191105320
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : **"Model Pembinaan Pesantren Mahasiswa K.H. Djamaluddin Amien dalam Pembinaan Akhlak Mahasatri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Unismuh Makassar"** dari tanggal 19 Januari 2024 – 19 Maret 2024.

Demikian surat ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai mestinya. Teriring doa *Jazakumullaahu Khairan Katsiran.*

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 09 Ramadha 1445 H
19 Maret 2024 M

Ketua Konsorsium

Sitti Chaerani Djaya, S.Sos., M.Pd.
NBM : 667 358

Tembusan

1. Masing – masing bersangkutan

2. Arsip

Motto: Menjadi Penetas Kader Belia, Pilar Utama Muhammadiyah

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin N0.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Ika
Nim : 105191105320
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 05 Agustus 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Pernerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Nur Ika 105191105320

ORIGINALITY REPORT

LULUS

10%	10%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	skripsiibnusina.blogspot.com Internet Source	2%
4	ejournal.uniks.ac.id Internet Source	2%
5	journal.umsu.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

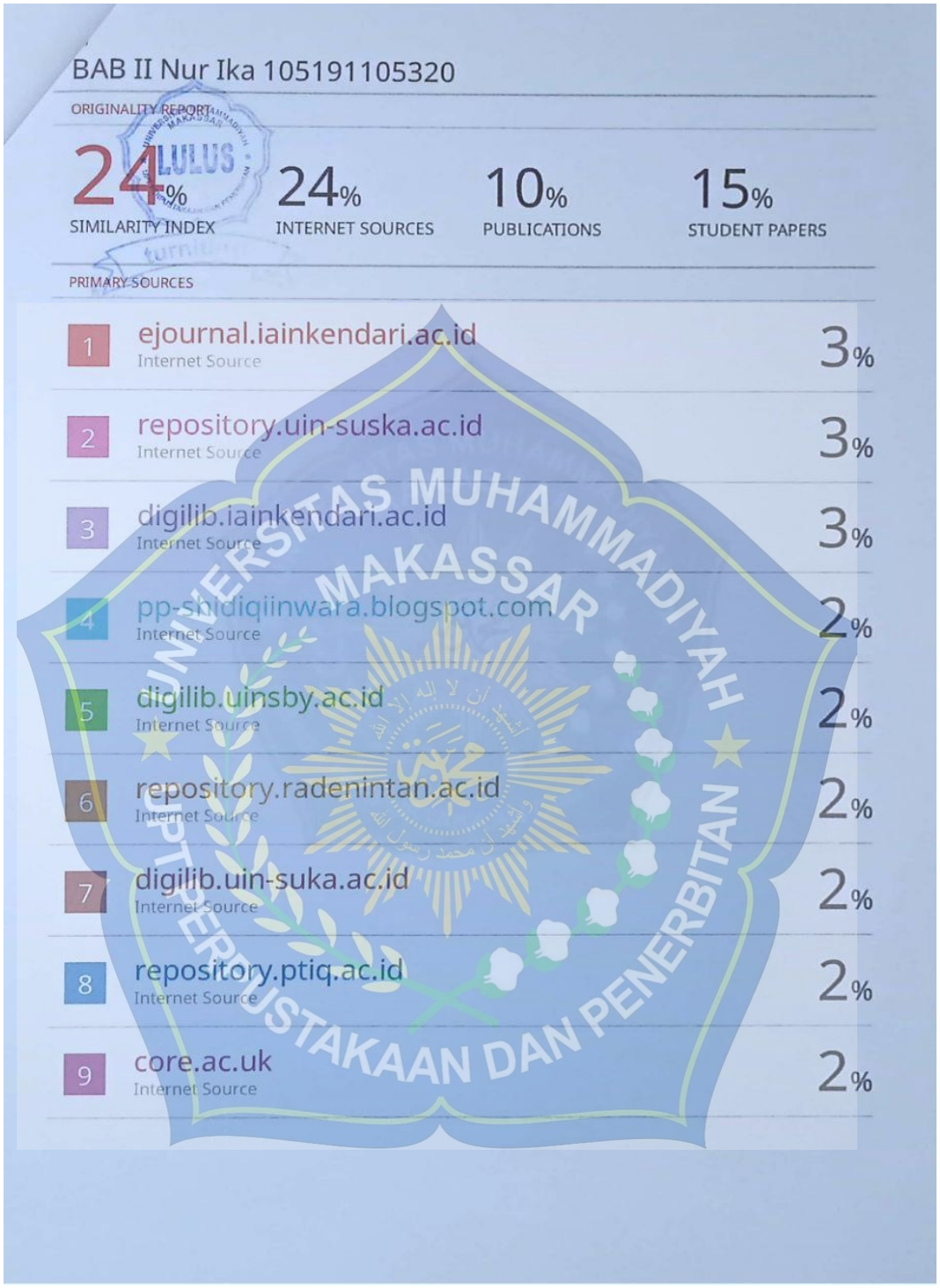

BAB II Nur Ika 105191105320

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	10%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.iainkendari.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	3%
4	pp-shidiqiinwara.blogspot.com Internet Source	2%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
8	repository.ptiq.ac.id Internet Source	2%
9	core.ac.uk Internet Source	2%

LULUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

10 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source
2%
11 etheses.iainkediri.ac.id
Internet Source
2%
Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches < 2%
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III Nur Ika 105191105320

ORIGINALITY REPORT

10%	11%	11%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	3%
2	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	2%
3	AINANIAR , "STRUKTUR BATIN PUISI AKU PEREMPUAN KARYA AINUN JAHRIAH", INA-Rxiv, 2019 Publication	2%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
5	repositori.unsil.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B IV Nur Ika 105191105320
LULUS
0%
SIMILARITY INDEX
0%
INTERNET SOURCES
0%
PUBLICATIONS
0%
STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES
Exclude quotes
Exclude bibliography
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Nur Ika 105191105320
ORIGINALITY REPORT
LULUS
5%
SIMILARITY INDEX
5%
INTERNET SOURCES
2%
PUBLICATIONS
0%
STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES
1
id.123dok.com
Internet Source
3%
2
docplayer.info
Internet Source
2%
Exclude quotes Off
Exclude matches
Exclude bibliography Off
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Nur Ika, lahir di Raulo pada 15 agustus 2002, anak ketiga dari dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Bakkara dan Ibu Tima. Peneliti memulai pendidikan di TK Bawakaraeng pada tahun 2007-2008, kemudian lanjut ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri Raulo pada tahun 2008-2014, dan pada tahun 2014-2017 di SMP Negeri Satap 3 Parigi, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di MA Bukit Hidayah Malino dengan mengambil jurusan IPS pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020.

Atas ridho Allah SWT. sehingga pada tahun 2020 tersebut peneliti bisa melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam dengan mengambil jurusan Pedidikan Agama Islam.